

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN
BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO. 14 PADA
TOKO BUKU QUDSI MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

SITI NUR FADILAH

NIM : 16520125

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN
BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO. 14 PADA
TOKO BUKU QUDSI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh :

SITI NUR FADILAH
NIM : 16520125

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN
BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO. 14 PADA
TOKO BUKU QUDSI MALANG**

SKRIPSI

Oleh

SITI NUR FADILAH

NIM : 16520125

Telah disetujui
Dosen Pembimbing,

Yuliati, S.Sos, MSA

NIDT. 19730703 20180201 2 184

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., Msi., Ak., CA

NIP. 19720212200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur Fadilah
NIM : 16520125
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK NO. 14 PADA TOKO BUKU QUDSI MALANG

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 22 Agustus 2020



Hormat saya,

Siti Nur Fadilah
Siti Nur Fadilah

NIM: 16520125

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa ucapan syukur yang tidak pernah berhenti terucap atas segala kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT. Karenadengan rahmat-Nya lah Engkau gerakkan jiwaku yang begitu lelah dan Engkau jernihkan segala lalu lalang kepenatan hati dan anganku untuk menuliskan secerca kata demi kata sehingga dnegan izin-Mu lah aku dapat menyelesaikan lembaran manis amanah dan kewajiban ini dengan pena indah atas tuntutan ilmu dengan jalan keridhoan-Mu

Goresan terindah karyaku ini kupersembahkan kepada yang termanis :
Orang tua saya, Abah saya H. Mansur dan Ibu Hj. Mulyati tercinta. Pejuang di balik layar yang selalu menorehkan berbagai warna kasih sayang dan api penyemangat yang begitu lembut di kala lelah letih kehidupan dan tak pernah lepas memberikan untaian nada indah Allah SWT agar segala kemudahan selalu menghampiriku.

Kepada Ibu Yuliati selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, Terima kasih banyak atas bantuannya, bersedia meluangkan waktu demi memberikan nasehatnya, ilmunya kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

Saudara-saudara Mas Basor dan Mas Rudi sebagai support sistem terbaik, yang gselalu menjadi penyemangat dikala penat, dan selalu menorehkan segala kebahagiaan kecil di keluarga sederhana kita.

Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan tinta-tinta semangat.

Tak lupa untuk sahabat dan teman teman sejurusan akuntansi yang selalu saling support untuk meraih cita-cita.

Para dosen-dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala macam ilmu pengetahuan yang tanpa lelah dan henti untuk mendidik

MOTTO

Hidup Bahagia Tanpa Mengganggu Orang Lain
Naiklah Tanpa Menjatuhkan
Your Story Start Here

-Muhammad Teguh Saiful Rijal-



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Buku Qudsi Malang”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., Msi., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Yuliati, S.Sos., MSA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan selama pengerjaan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ayah,Ibu serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini
7. Semua pihak Toko Qudsi Malang terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian disana serta berkenan

memberikan informasi dan data – data yang mendukung hasil penelitian skripsi ini

8. Teman – teman dekat di Jurusan Akuntansi Angkatan 2016 Tifa, Novi, Faiq, Suci, Bella Imam Ghozali, Yusni Rizki dan seluruh teman – teman Akuntansi 2016 lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
9. Kepada pihak lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	55
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teori.....	14
2.2.1. Akuntansi Keuangan.....	14
2.2.2. Persediaan	19
2.2.2.1 Jenis-jenis Persediaan	20
2.2.2.2 Metode Pencatatan Persediaan.....	23
2.2.2.3 Pengukuran Persediaan.....	25
2.2.2.4 Penyajian Terhadap Laporan Keuangan	30
2.2.2.5 Pengakuan Persediaan.....	31
2.2.2.6 Pengungkapan Persediaan.....	32

2.2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14	32
2.2.3.1 Pengertian Persediaan Menurut PSAK No. 14.....	32
2.2.3.2 Pencatatan Persediaan.....	33
2.2.3.3 Pengukuran Persediaan.....	33
2.2.3.4 Penyajian Terhadap Laporan Keuangan	36
2.2.3.5 Pengakuan Persediaan.....	39
2.2.3.6 Pengungkapan Persediaan.....	40
2.2.4 Akuntansi Persediaan dalam Ekonomi Islam	42
2.3 Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian	46
3.3 Subyek Penelitian	46
3.4 Jenis dan Sumber Data	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.6 Analisis Data.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Paparan Data.....	52
4.1.1 Sejarah Toko Buku Qudsi Malang	52
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	53
4.1.3 Struktur Organisasi Toko Buku Qudsi Malang.....	54
4.1.4 Deskripsi Kerja.....	54
4.1.5 Lokasi Perusahaan	61
4.1.6 Aktivitas Akuntansi	62
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	63
4.2.1 Jenis-jenis Persediaan	63
4.2.2 Metode Pencatatan Persediaan.....	64
4.2.3 Pengukuran Persediaan.....	66
4.2.4 Penyajian di Laporan Keuangan	67
4.2.5 Pengakuan.....	71
4.2.6 Pengungkapan	72

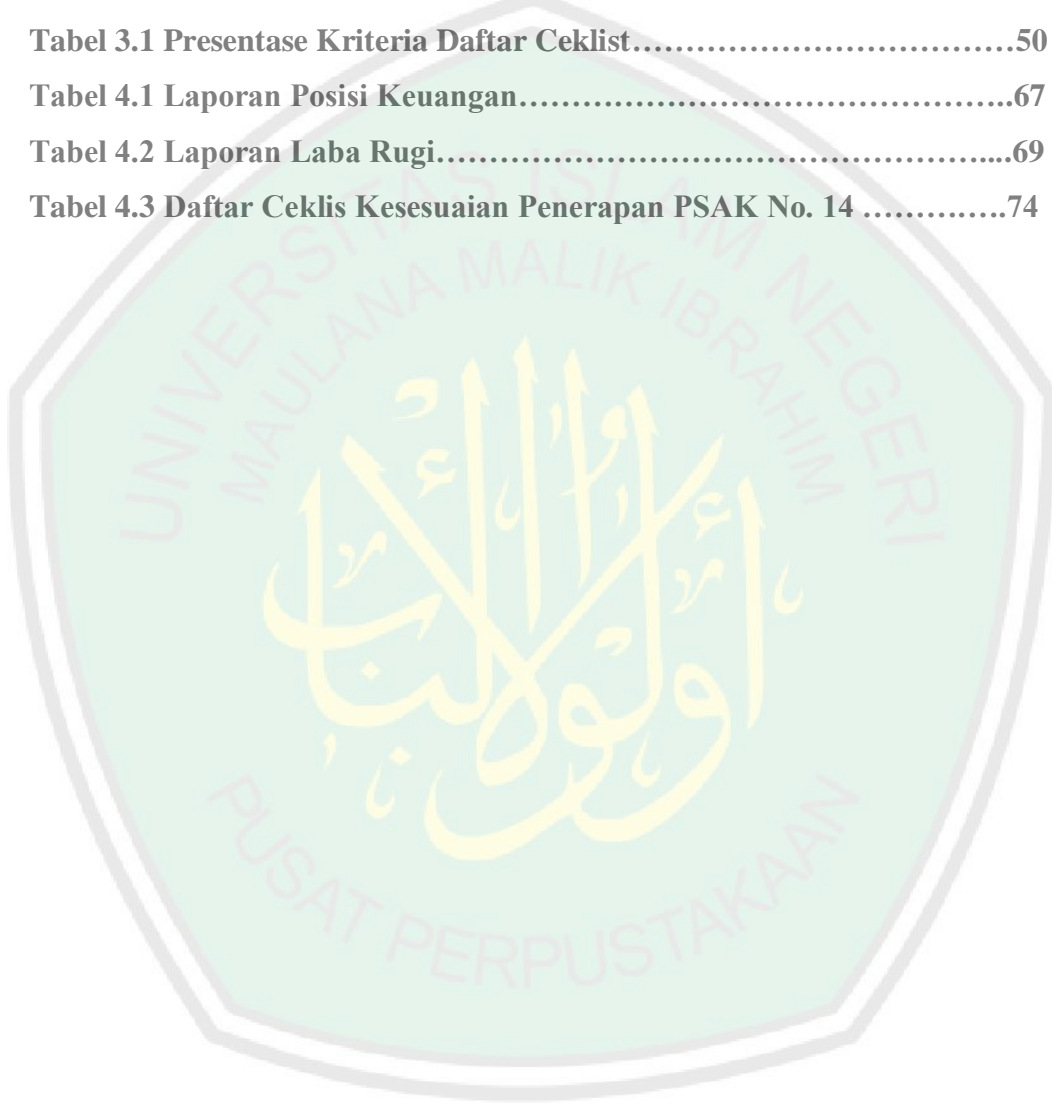
4.3 Analisa Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14..74

BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1 Presentase Kriteria Daftar Ceklist.....	50
Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan.....	67
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi.....	69
Tabel 4.3 Daftar Ceklis Kesesuaian Penerapan PSAK No. 14	74



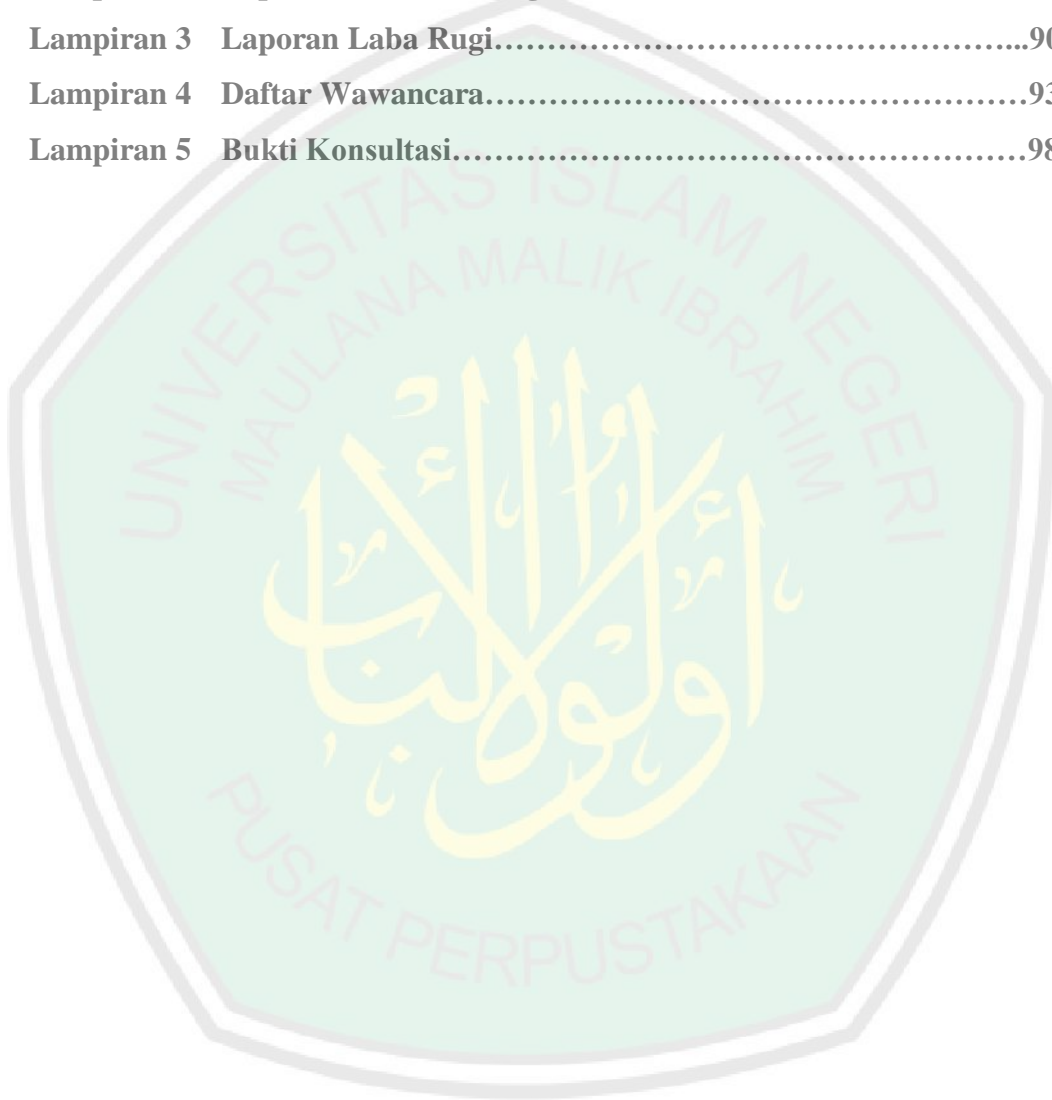
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata Peneliti.....	84
Lampiran 2	Laporan Posisi Keuangan	87
Lampiran 3	Laporan Laba Rugi.....	90
Lampiran 4	Daftar Wawancara.....	93
Lampiran 5	Bukti Konsultasi.....	98





ABSTRAK

Siti Nur Fadilah. 2020, SKRIPSI. Judul: “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Toko Buku Qudsi Malang”

Pembimbing : Yuliati, S.Sos., MSA

Kata Kunci : Persediaan, Penerapan, DAN psak No. 14

Persediaan merupakan salah satu faktor yang berperan penting di dalam sebuah entitas dapat berupa barang yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan barang dagang dari segi pencatatan, penilaian, pengukuran, penyajian dan pengungkapan Toko Buku Qudsi, apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No, 14.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini yakni Owner Toko Buku Qudsi, Supervisor, dan bagian Administrasi Toko Buku Qudsi. Adapun analisis data adalah dengan menggunakan metode ceklist adalah metode informal observasi yang mana penulis sudah menentukan indikator perilaku yang akan diobservasi dari subjek data

Hasil penelitian pada Toko Buku Qudsi Malang adalah sistem pencatatan persediaan yang digunakan menggunakan metode fisik, dan metode penilaian FIFO (First In first Out). Analisis penerapan akuntansi persediaan sudah cukup sesuai dengan PSAK No. 14 karena perhitungan data ceklist menunjukkan presentase 70% yang hal ini jika dilihat dari kriteria presentase menunjukkan bahwa akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan di Toko Buku Qudsi sudah cukup sesuai dengan PSAK No. 14

ABSTRACT

Siti Nur Fadilah.2020, Thesis. Title: "Trade Supply Accounting Analysis Based On PSAK No. 14 at The Qudsi Bookstore Malang"

Mentor : Yuliati, S.Sos., MSA

Keywords : Inventory, Application. And PSAK No. 14

The provision is one of the most significant factors in a particular entity that could be made available for this study to know the application of the accounting of the accounting of the accounting of the accounting for the accounting of the qudsi bookstore, whether it has been consistent with the default statement of financial accounting no. 14.

This type of research is qualitative descriptive research and the data-collecting techniques used are interviews, observations, and documentation. The research informant, owner qudsi bookstore, supervisor, and bookshop administration. As for data analysis, using the checklist method is the informal observation method in which the writer has already determined the behavior indicators that will be observed from the data subject.

The result of research at the Qudsi Bookstore are inventory recording system that is used using the physical method and the FIFO assessment method. The analyst of the application of inventory accounting is sufficient in accordance with PSAK No. 14 because the checklist data calculation shows a presentase of 70% wich, when viewed from the percentage criteria, shows that the accounting for merchandise inventory that is applied in the Qudsi Bookstore is sufficient in accordance with PSAK No. 14.

ملخص

ستي نور فضيلة. 2020. بحث جامى. عنوان: "تحليل المحاسبة لمخزون البضائع بناءً على بيان

معايير المحاسبة المالية رقم 14 في مكتبة لبيع الكتب قدسي مالانج"

المشرفة : يوليائيا ماجستريية

كلمات الرئيسية: المخزون، التطبيق، بيان معايير المحاسبة المالية رقم 14

المخزون هو أحد العوامل التي تلعب دورا هاما في كيان معين يمكن أن يكون في شكل سلع متاحة لهذا البحث يهدف إلى معرفة تطبيق المحاسبة لمخزون البضائع من حيث تسجيل وتقييم وقياس وعرض والكشف عن مكتبة القدسي، سواء كان ذلك وفقا لبيان معايير المحاسبة المالية رقم 14.

هذا النوع من البحوث هو بحث وصفي نوعي في حين أن تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظات والتوثيق. والمخبرون لهذه الدراسة هم مالك مكتبة القدسي، والمشرف، وقسم إدارة مكتبة القدسي. تحليل البيانات هو باستخدام طريقة قائمة التحقق هو طريقة غير رسمية للمراقبة التي حددت المؤلف المؤشرات السلوكية التي يتعين مراعاتها من موضوع البيانات.

ونتيجة هذا البحث هو طريقة التسجيل المطبقة في مكتبة القدسي مالانج هو طريقة دورية تنفذ في نهاية كل فترة. وذلك وفقاً لبيان المعايير المحاسبية المالية رقم 14 لأن الشركة سجلت كل مخزون من البضائع في نهاية العام، بحيث يمكن لكل عام معرفة إجمالي المخزون. ولكن ضعف هذه الطريقة هو أن المتجر لا يمكن أن نعرف كمية المخزون في أي وقت لأن نظام التسجيل لا يتم إلا في نهاية العام.. الاعتراف بالمخزون في مكتبة القدسي مالانج يعترف حساب المخزون والجرد الاعتراف المحملة في فترة حدوث. قياس المخزون الذي يغطي جميع التكاليف المتكبدة عند الحصول على المخزون. عرض المخزون والكشف عنه في البيانات المالية للموازنة العمومية والأرباح والخسائر.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam perusahaan. Persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu, contohnya seperti barang yang digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali, (Shuseng, 2013:541). Perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang baik bidang jasa, dagang maupun manufaktur saat ini perkembangannya mengalami kemajuan pesat. Oleh sebab itu persaingan terjadi dimana-mana dan ketika dalam kondisi itulah perusahaan diharuskan memperluas jangkauan usahanya dengan meraih pangsa pasar.

Perusahaan dagang secara umum bisa diartikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan membeli barang kepada pihak lain yang kemudian akan dijual kembali kepada masyarakat luas. Dalam perusahaan dagang, salah satu unsur yang terpenting adalah persediaan bisa dikatakan seperti ini karena sebagian aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan dagang adalah yang berkaitan dengan persediaan. Persediaan juga sangat mempengaruhi penjualan jika barang tidak tersedia berupa bentuk, jenis kualitas dan jumlah yang diinginkan pelanggan, maka penjualan akan mengalami penurunan. Inventory atau persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan (Syamsuddin, Lukman, 2011:280).

Persediaan barang dagang harus selalu dijaga, karena selain merupakan aset yang bernilai besar juga merupakan sumber utama pendapatan perusahaan dagang. Persediaan barang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan sejumlah waktu untuk proses pemesanan barang tersebut. Persediaan sangat berpengaruh bagi perusahaan. Martini (2012:254) mengemukakan bahwa “persediaan merupakan salah satu aset penting pada suatu entitas untuk perusahaan retail, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya”.

Terkadang, dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang lain yang menjadikan mereka kesulitan untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan selama ini. Dalam pengukuran persediaan metode penilaian sangat berperan penting dalam menentukan apakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada perusahaan yang telah memenuhi standar pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 14 atau tidak.

Sistem akuntansi yang baik yaitu penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang bisa digunakan dalam mengevaluasi perusahaan, juga bisa sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan diharuskan untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik

supaya bisa memberikan informasi yang akurat sehingga bisa memperlancar aktivitas perusahaan.

Adapun jika terjadi kesalahan dalam mencatat persediaan, dalam penilaian, dan pelaporan persediaan, maka akan mengakibatkan masalah di laporan keuangan perusahaan. Masalah yang biasanya terjadi di dalam perusahaan adalah ketidaksiannya pencatatan akuntansi perusahaan dengan PSAK No. 14 sebagai dasar pedoman untuk mencatat akuntansi persediaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelola persediaan yang dimiliki sebaik mungkin yang sesuai dengan prosedur dan kebijakan manajemen perusahaan tersebut. Hal ini ditujukan agar persediaan di perusahaan menjadi teratur.

Melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu menyatakan bahwa banyak sekali penerapan persediaan yang belum sesuai dengan PSAK No. 14 dikarenakan berbagai permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chaliza Zuhani tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M Djoelham Kota Binjai” menyimpulkan bahwa analisis pada daftar cocok (metode ceklis) pada Rumah Sakit Dr. R.M Djoelham ini di dalam penerapan akuntansinya masih kurang sesuai dengan PSAK No. 14 karena tidak hanya menggunakan satu metode.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferimawati Hia pada tahun 2017, yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 Pada UD.Surya Agung Perabot Teluk Dalam” menyatakan bahwa

pencatatan, penilaian dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK No. 14.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siska Prasylia Harta Harahap tahun 2019 yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan” menyatakan bahwa dalam menggunakan analisis metode ceklist kesesuaian hanya sebesar 70% dan yang 30% lagi terdapat kesalahan dalam penentuan harga perolehan persediaan, dan adanya penggabungan bahan baku dan pelengkapannya yang tidak sesuai dengan PSAK No. 14.

Di dalam penelitian ini saya akan mengambil objek pada Toko Buku Qudsi yang berada di Jalan Gajayana No. 575 Malang yang merupakan sebuah toko yang menjual berbagai macam buku dan kitab-kitab Arab. Toko ini berdiri sejak 2010. Sebagai toko yang bergerak dalam perusahaan dagang, Toko Qudsi ini juga mengalami berbagai permasalahan persediaan. Dalam aktivitas sehari-hari dalam kegiatan operasional sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan yang ada di display dengan jumlah yang tercatat dalam buku persediaan barang (komputer kasir). Ketika ada customer menanyakan barang, seringkali kasir mengalami kebingungan dikarenakan jumlah barang yang di display dengan yang di komputer kasir tidak sama. Hal ini yang membuat peneliti bertanya-tanya kenapa terjadi perbedaan. Dari uraian diatas merupakan hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2020 dengan Bapak Fadli Al Bugis selaku pemilik dari Toko Buku Qudsi Malang.

Terkait adanya masalah inilah peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian tentang penerapan PSAK No. 14. Karena sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik mengangkat judul tentang “ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO. 14 PADA TOKO BUKU QUDSI MALANG”

1.2 Rumusan Masalah

Melihat uraian dari latar belakang yang dibuat penulis untuk lebih memudahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis merumuskan masalah yaitu : “Bagaimana penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Buku Qudsi Malang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan penulis diatas, maka penulis mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Buku Qudsi Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan oleh akademik atau peneliti lain di masa depan sebagai bahan referensi bidang akuntansi khususnya analisis PSAK No. 14 tentang akuntansi persediaan barang dagang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

a. Bagi Staff Akuntansi bagian persediaan

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan khususnya yang menyangkut persediaan barang dagang juga mengambil tindakan koreksi agar sesuai dengan PSAK No. 14.

b. Bagi Universitas

Menjadi suatu bahan pustaka bagi peneliti lain sebagai referensi untuk meneliti analisis PSAK No. 14 pada suatu entitas.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis PSAK NO.14 khususnya bagian persediaan pada suatu entitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperbanyak bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu juga untuk mengetahui pembaharuan dari setiap tahun yang telah dilakukan oleh masing-masing peneliti. Berikut hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Tabel 2. 2
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Chaliza Zuhasni, 2016, Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M Djoelham Kota Binjai.	Akuntansi Persediaan, PSAK No. 14 Tahun 2018	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan tampilan yang menggunakan kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda yang diamati.	Hasil penelitian menunjukkan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Daerah Dr. R.M Djoelham Kota Binjai mulai dari prosedur pembelian/pengadaan pembekalan farmasi yaitu dari Purchase Order (PO), ke distributor dan kemudian dikirim ke bagian gudang, diperiksa dan diteliti agar sesuai dengan pesanan dan faktur barang. Sampai kepada pendistribusian perbekalan farmasi kepada pasien sudah berjalan dengan baik. Begitu jga

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p>dalam prosedur <i>stock opname</i>, pelaksana penghitungan fisik persediaan dilakukan oleh pelaksana diluar bagian gudang dan disaksikan dengan bagian akuntansi serta auditor internal. Hasil analisis pada daftar cocok (metode ceklis) pada Rumah Sakit Dr. R.M Djoeham ini di dalam penerapan akuntansinya masih kurang sesuai dengan PSAK No. 14 karena tidak hanya menggunakan satu metode.</p>
2.	<p>Ferimawati Hia, 2017, Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 Pada UD. Surya Agung Perabot Teluk Dalam</p>	<p>Akuntansi Persediaan, PSAK No. 14 Tahun 2018</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan sistem pencatatan persediaan yang dipakai dalam UD. Surya Agung Perabot Teluk Dalam adalah menggunakan metode pencatatan perpetual yang bisa memudahkan untuk dapat mengetahui keadaan suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri. Untuk sistem penilaian persediaan UD. Surya Agung Perabot Teluk Dalam menggunakan sistem penilaian FIFO. Sistem ini digunakan karena supaya</p>

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				produk-produk atau model pembuatan yang lama bisa tetap laku terjual.
3.	Siska Prasylia Harta Harahap, 2019, Analisis Penerapan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan	Akuntansi Persediaan, PSAK No. 14 Tahun 2018	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan penerapan akuntansi persediaan bahan baku dari segi pencatatan, penilaian, dan pengukuran persediaan belum sesuai dengan PSAK No. 14. Dalam menggunakan analisis metode ceklist kesesuaian hanya sebesar 70% dan yang 30% lagi terdapat kesalahan dalam penentuan harga perolehan persediaan, dan adanya penggabungan bahan baku dan pelengkapannya yang tidak sesuai dengan PSAK No. 14.
4.	MeziFitriani, 2019, Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Pencatatan dan Penilaian Persediaan pada PT. Amanah Insanilahia Batusangkar	Akuntansi Persediaan, PSAK No. 14 Tahun 2018	Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kualitatif dimana penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti.	Hasil penelitian pada PT Amanah insanilahia Batusangkar sudah menerapkan PSAK NO. 14 tetapi pencatatan yang dilakukan perusahaan belum maksimal karena perusahaan tidak memisahkan persediaan berdasarkan bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi. Perusahaan menggunakan metode FIFO fisik sedangkan penulis menggunakan metode FIFO perpetual. Dari

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				penelitian tersebut ketika menggunakan FIFO perpetual
5.	Nanda Puji Lestari, 2019, Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada CV. Titi Steel Sidoarjo Dalam Perspektif PSAK No. 14 Tahun 2018	Akuntansi Persediaan, PSAK No. 14 Tahun 2018	Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kualitatif dimana penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti.	Hasil penelitian pada CV. Titi Steel Sidoarjo adalah sistem pencatatan persediaan yang digunakan menggunakan metode perpetual, dan metode penilaian FIFO (First In first Out). Metode yang digunakan ini sudah sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2018 karena metode yang pencatatan yang digunakan adalah perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat bisa diketahui posisi suatu perusahaan secara keseluruhan

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2.3

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Chaliza Zuharni, 2016, Penerapan Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian tentang penerapan akuntansi 	<ul style="list-style-type: none"> Objek Penelitian di Rumah Sakit 	<ul style="list-style-type: none"> Objek Penelitian di Toko Buku Qudsi

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	Persediaan Obat-obatan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M Djoelham Kota Binjai.	<p>persediaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk sumber data jugamenggunakan data sekunder. • Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan carawawancara, observasi dan dokumentasi, dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur laporan keuangan perusahaan. 	<p>Umum Daerah Djoelham Kota Binjai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahun Penelitian adalah tahun 2016 • Objek penelitian adalah persediaan obat-obatan 	<p>Malang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahun Penelitian adalah tahun 2020 • Objek penelitian adalah persediaan barang dagang
2.	Ferimawati Hia, 2017, Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 Pada UD. Surya Agung Perabot Teluk Dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti persediaan barang dagang. • Sumber data menggunakan data sekunder. • Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan carawawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian dilakukan di UD Surya Perabot Teluk Dalam • Tahun Penelitian adalah tahun 2017 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitan di Toko Buku Qudsi Malang • Tahun Penelitian adalah tahun 2020

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		<p>ara, observasi dan dokumentasi, dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literature laporan keuangan perusahaan</p>		
3.	Siska Prasylia Harta Harahap, 2019, Analisis Penerapan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti tentang penerapan akuntansi persediaan. • Untuk sumber data menggunakan data sekunder. • Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan carawawancara, observasi dan dokumentasi, dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literature 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) • Tahun Penelitian adalah tahun 2019 • Objek penelitian adalah persediaan bahan baku 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian di Toko Buku Qudsi Malang • Tahun Penelitian adalah tahun 2020 • Objek penelitian adalah persediaan barang dagang

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		laporan keuangan perusahaan.		
4.	MeziFitriani, 2019, Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Pencatatan dan Penilaian Persediaan pada PT. Amanah Insanilahia Batusangkar	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti persediaan barang dagang. • Untuk sumber data juga sama yaitu menggunakan data sekunder. • Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literature laporan keuangan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di PT Amanah Insanilahia Batusangkar • Tahun penelitian adalah tahun 2019 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian di Toko Buku Qudsi Malang • Tahun Penelitian adalah tahun 2020
5.	Nanda Puji Lestari, 2019, Analisis Pencatatan Dan Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti persediaan barang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di PT Amanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian di Toko Buku Qudsi

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	Persediaan Barang Dagang Pada CV. Titi Steel Sidoarjo Dalam Perspektif PSAK No. 14 Tahun 2018	<p>dagang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk sumber data juga sama yaitu menggunakan data sekunder. • Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literature laporan keuangan perusahaan. 	<p>Insanilahia Batusangka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian adalah tahun 2019 • Analisis yang dilakukan hanya pencatatan dan penilaian persediaan 	<p>Malang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahun Penelitian adalah tahun 2020 • Analisis yang dilakukan adalah penerapan akuntansi persediaan

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Akuntansi Keuangan

Akuntansi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *“To Account”* yang berarti menghitung atau mempunyai tanggung jawab atas sesuatu yang berhubungan dengan pengolahan bidang keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan

kepada pemiliknya atas kepercayaan yang sudah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Kesimpulannya “akuntansi adalah proses dari suatu aktivitas transaksi yang dibuktikan dengan faktur, kemudian dari transaksi tersebut dibuatlah jurnal atas transaksi, buku besar, neraca lajur, kemudian menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu” (Sujarweni. Wiratna, 2016:1)

Akuntansi keuangan di dalam dunia kewirausahaan tidak asing lagi untuk didengar dan menjadi salah satu objek yang mempunyai peran penting dalam suatu perusahaan, terutama untuk memberi informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengambil keputusan. Banyak sekali pengertian akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli, akan tetapi meskipun dengan kata-kata yang berbeda tapi intinya tetap sama tujuannya pun sama, yaitu secara umum akuntansi adalah informasi yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi suatu laporan yang bisa dibaca yang gunanya sebagai informasi untuk mengambil keputusan.

American Accounting Association (AAA) akuntansi adalah proses mengukur, mengidentifikasi serta melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukan penilaian serta pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi. “Akuntansi adalah menganalisa data keuangan yang dilaksanakan dengan sistem tertentu dan dalam ukuran moneter sehingga bisa dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi” (Sadeli, Lili 2016:2)

Mardiasmo (2014:6) menyatakan bahwa “akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang informasinya lebih dititikberatkan untuk memenuhi

kebutuhan pihak intern perusahaan”. Sedangkan menurut Pontoh dan Wiston (2013:4) “akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi secara umum bagi pemakai dan pengguna ataupun pengambil keputusan yang ada”.

2.2.2 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil output dari suatu siklus akuntansi. Laporan keuangan juga bisa diartikan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan perusahaan dalam menilai posisi keuangan perusahaan. Dalam menilai posisi keuangan perusahaan tidak hanya dengan melihat laporan keuangan saja, akan tetapi juga membutuhkan analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan itu mensimulasikan situasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan. Laporan keuangan dibuat dan disusun secara periodic. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan PSAK adalah untuk menunjukkan apa yang telah terjadi dan dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dan juga tujuan yang lain adalah untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan yang akan berguna bagi pihak lain seperti investor, audit dan lain-lain dalam rangka untuk mengambil keputusan

Karakteristik laporan keuangan berdasarkan PSAK yaitu berisi tentang informasi keuangan yang seperti biasanya yang bersifat kuantitatif. Dwi Martani (2012:37) mengemukakan, di dalam PSAK karakteristik laporan keuangan ada empat, yaitu:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus bisa dipahami oleh para pengguna supaya bisa dibuat pengambilan keputusan. Jika suatu laporan keuangan tidak bisa dipahami akan menyulitkan pengguna untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu baik pembuat laporan keuangan ataupun pemakai laporan keuangan harus mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang bisnis, aktivitas ekonomi, dan tentang akuntansi.

2. Relevan

Relevan ini ada kaitannya dengan manfaat informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Suatu informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan

pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Untuk bisa menganalisis tren kinerja perusahaan dan melihat posisi perusahaan dalam lingkungan usaha, pemakai laporan keuangan perlu membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode dan membandingkan dengan perusahaan lain. Untuk tujuan perbandingan antar periode dan perusahaan lain, maka pengukuran dan penyajian dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten. (PSAK No. 14 Tahun 2018).

Lantip Susilowati (2016:4) menyatakan bahwa Prinsip Akuntansi Indonesia menjelaskan tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aset, kewajiban, serta modal dari suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan keuangan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Mengemukakan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.
5. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam upaya untuk mencari laba.

2.2.3 Persediaan

Mursyidi (2009:161) menyatakan, “persediaan merupakan aset lancar dalam wujud barang atau perlengkapan yang mendukung kegiatan operasi dan barang yang di maksud untuk dijual kembali). Sedangkan menurut Sigit Hermawan (2013:56) “persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam kegiatan operasional perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk tujuan tertentu”. Menurut Rudianto (2012:222) “persediaan merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan dijual atau di proses lebih lanjut”. Sedangkan menurut Imam Santoso (2018:239), persediaan yaitu aset yang ditujukan untuk dijual atau di proses lebih lanjut lagi untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual lagi sebagai aktivitas utama dalam sebuah perusahaan.

Persediaan sangat memiliki arti penting bagi perusahaan terlebih juga persediaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan perusahaan khususnya pada laporan laba rugi. Dikarenakan persediaan

merupakan bagian yang paling material dari keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Telah disebutkan juga bahwa persediaan ini diadakan karena berkaitan dengan pelayanan terhadap kepuasan konsumen terhadap perusahaan. Dalam arti pelayanan yang dilakukan oleh perusahaan ini untuk meminimalisir biaya yang secara tidak langsung dihasilkan di dalam perusahaan dalam upaya memuaskan konsumen lewat persediaan.

Arus persediaan di dalam perusahaan dagang adalah pembelian dan penjualan. Pembelian barang dagang (*merchandise inventory*) umumnya dilakukan secara kredit, berarti terkat dengan hutang usaha/*dagang(accounts/tradepayable)*. Sedangkan penjualan barang dagang mengharuskan transfer harga beli barang tersebut ke harga pokok penjualan (*cost of good sold*). Selanjutnya yang menjadi isu penting dalam akuntansi adalah persediaan dalam perjalanan dan persediaan yang dititipkan atau konsinyasi.

2.2.3.1 Jenis-jenis Persediaan

Persediaan ada banyak macam sesuai dengan jenis bidang usaha perusahaan, untuk perusahaan jasa tidak mempunyai persediaan, karena perusahaan jasa ini tidak punya sesuatu untuk diperjualbelikan, hanya menjual jasa. Lain dengan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur, di perusahaan ini persediaan adalah hal yang utama, aset yang sangat penting.

Cakupan barang dalam persediaan menurut Martani(2012:247) adalah

- a. Barang dalam transit

Dalam proses pembelian barang, bisa saja kejadian dimana barang masih dalam posisi transit belum diterima oleh pembeli akan tetapi sudah dikirim oleh penjual.

b. Barang konsinyasi

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan penjualan, tidak sedikit beberapa perusahaan saat ini menggunakan metode konsinyasi dalam sistem penjualannya. Pada sistem konsinyasi ini pemilik barang mengirim barang pada penjual, dimana penjual setuju untuk menerima barang tanpa ada syarat dan kewajiban apapun, kecuali perawatan dan penjagaan terhadap barang yang hilang dan rusak sampai barang itu terjual kepada pihak lain.

c. Barang atas penjualan dengan perjanjian khusus

1) Penjualan dengan perjanjian pembelian

Pembelian tidak bisa mengakui perjanjian tersebut sebagai penjualan dan tidak mengurangi barang tersebut dalam persediaannya.

2) Penjualan dengan tingkat pengembalian tinggi

Penjual disini memiliki dua pilihan yang pertama yaitu mencatat penjualan pada nilai penuh dan membentuk akun penyisihan atas estimasi pengembalian penjualan, untuk yang kedua yaitu tidak mencatat adanya penjualan hingga data diperkirakan tingkat pemngembalian oleh pembeli.

3) Penjualan dengan cicilan

Penjual akan mengakui adanya penjualan dan mengeluarkan penjualan dari persediaannya apabila dapat diestimasi secara baik nilai presentasi kemungkinan penjualan tidak tertagih.

Untuk mengelompokkan persediaan tergantung dengan jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur.

1) Perusahaan dagang menggunakan persediaan barang dagang

Barang digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang kemudian dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali tersebut diperoleh secara fisik tidak mengalami perubahan apapun. Barang tersebut tetap dalam bentuk barang jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatannya. Untuk perusahaan dagang, biaya persediaan hanya mencakup biaya pembelian. Contohnya, suatu supermarket menjual ratusan atau ribuan barang. Pada barang berupa makanan, ada sayur-sayuran, buah-buahan, snack dan masih banyak lagi. Persediaan seperti itu memiliki pengklasifikasian tersendiri yaitu : barang milik perusahaan, ada juga barang tersebut adalah barang yang siap dijual kepada customer (biasanya tanpa diolah atau tidak diproses dahulu). Dengan begitu, perusahaan akan membutuhkan satu kelompok yang disebut persediaan barang dagang yang di dalamnya ada berbagai jenis persediaan.

2) Perusahaan manufaktur (industri)

Di dalam perusahaan manufaktur, ada berbagai jenis persediaan yang

Ada tiga jenis persediaan, yaitu belum siap untuk dijual. Oleh sebab itu di perusahaan manufaktur persediaan di klasifikasikan menjadi 3 kelompok:

1. Persediaan bahan baku

Yaitu bahan dasar yang akan dipakai untuk kegiatan produksi, akan tetapi itu hanya bahan mentah yang belum diproses.

2. Persediaan barang dalam proses

Yaitu barang yang sedang diproses tetapi belum selesai.

3. Persediaan barang jadi

Yaitu barang yang sudah jadi yang sudah di proses dan siap untuk dijual.

2.2.3.2 Metode Pencatatan Persediaan

Persediaan pada perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, tidak harga jualnya. Harga beli yaitu harga yang ada di faktur pembelian. Apabila ketika terjadi transaksi pembelian ada pengeluaran tambahan seperti biaya angkut, maka akan dicatat di akun yang berbeda, yaitu pada akun ongkos pembelian. Akan tetapi jika pada transaksi pembelian perusahaan mendapat potongan atau diskon pembelian, maka harus dicatat di akun yang berbeda juga, yaitu di akun potongan pembelian.

Ada dua sistem pencatatan yang digunakan dalam mencatat persediaan, yaitu:

1. Sistem Pencatatan Fisik atau Periodik

Sistem fisik atau periodik yaitu suatu metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) atau juga bisa dikatakan sistem pengelolaan persediaan yang dalam penentuan persediaan dilakukan, melalui perhitungan secara fisik yang biasanya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi. Pada akhir periode, perusahaan melakukan perhitungan fisik persediaan yang ada dalam persediaan (yang belum terjual) untuk menentukan besarnya biaya perolehan persediaan yang ada pada akhir tahun.

Penentuan besar biaya perolehan barang yang terjual pada sistem periodik adalah

1. Menentukan biaya perolehan persediaan yang ada pada awal periode (persediaan awal)
 2. Menambahkan biaya perolehan barang yang dibeli sepanjang periode pembelian ke biaya perolehan persediaan awal tahun
2. Sistem Persediaan Terus-menerus atau Prepetual

Sistem terus-menerus atau prepetual yaitu sistem pengelolaan persediaan yang pencatatannya yang dilakukan terus menerus berkesinambungan, sehingga mutasi persediaan selama satu periode terpantau dan setiap jumlah dan nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan suatu

perhitungan secara fisik.

Dalam sistem perpetual, semua kenaikan dan penurunan barang dagang dicatat dengan cara yang sama seperti mencatat kenaikan dan penurunan kas. Sistem perpetual yaitu melakukan pembukuan atas persediaan secara terus menerus yaitu dengan membukukan setiap transaksi persediaan baik pembelian maupun penjualan.

PSAK No. 14 Tahun 2018 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual, biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan dari catatan akuntansi secara langsung.

Pada umumnya sistem persediaan terus-menerus atau perpetual ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang menjual barang-barang mahal, contohnya perusahaan yang menjual mobil, mebel, peralatan rumah tangga dan lain-lain. Sistem perpetual ini semakin banyak yang menggunakan ketika terjadi peningkatan penggunaan electronic scanner dan computer. Sistem persediaan ini juga menjadi alat pengawas persediaan yang baik dari pada sistem periodik. Karena metode perpetual ini mengharuskan perusahaan itu untuk mempunyai kartu stok, maka di setiap aktivitas barang keluar bisa langsung tahu beban pokoknya.

2.2.2.3 Pengukuran Persediaan

Salah satu masalah utama persediaan adalah mengukur nilai persediaan (Martani dkk, 2012:248), PSAK No. 14 menyatakan bahwa persediaan diukur

berdasarkan nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Di dalam bagian ini juga dijelaskan apa saja yang termasuk biaya persediaan, teknik pengukuran biaya persediaan serta rumus biaya.

1. Teknik pengukuran biaya

Teknik pengukuran biaya merupakan metode-metode yang digunakan dalam mengukur biaya persediaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu

- Metode biaya standar

Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisiensi dan utilitas kapasitas

- Metode eceran

Metode eceran biasa digunakan dalam industri eceran untuk mengukur jumlah persediaan yang banyak dan cepat berubah, serta memiliki margin yang serupa sehingga tidak praktis untuk menggunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi nilai jual persediaan dengan presentase margin bruto yang sesuai. Presentase tersebut digunakan untuk memerhatikan persediaan yang telah diturunkan nilainya dibawah harga jual normal. Presentase rata-rata sering digunakan untuk departemen eceran.

2. Asumsi Arus Biaya (Rumus Biaya)

Pada tahap ini perusahaan akan harga beli mana yang akan dipilih

dalam menemukan biaya persediaan dikarenakan bisa saja dalam transaksi pembelian diperoleh harga beli yang berdeda-beda. Oleh sebab itu diperlukan asumsi biaya persediaan dalam mengukur biaya persediaan tersebut. Asumsi arus biaya yang digunakan suatu entitas bisa sangat berbeda dari asumsi aris fisik dari barang persediaannya (Martani dkk, 2012:251). Di dalam standar akuntansi keuangan no 14 tentang persediaan tidak dicantumkan bahwa persediaan harus memilih metode apa yang sesuai dengan keadaan fisik persediaannya. Namun menurut PSAK No. 14 ada tiga pilihan yang dapat dipertimbangkan dalam hal asumsi arus biaya, yaitu metode identifikasi khusus, metode MPKP, dan rata-rata tertimbang.

Metode identifikasi khusus merupakan metode yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan yang secara umum tidak dapat ditukar dengan persediaan lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang atau jasa yang dihasilkan serta dipisahkan dari proyek tertentu. Kieso et. al., (2-17;515) mengungkapkan bahwa metode ini memungkinkan digunakan hanya dalam kondisi dimana sebuah perusahaan memisahkan pembelian (berbeda) yang telah dilakukan secara fisik. Metode ini sangat cocok digunakan dalam sejumlah item berukuran kecil yang berharga tinggi namun dapat dibedakan.

Menurut Imam Santoso, menyatakan bahwa “nilai persediaan merupakan perkalian antara kuantitas persediaan dengan harga persediaan. Kelihatannya

memang sederhana, tetapi hal tersebut yang menjadi masalah pokok dalam suatu persediaan, misalnya masalah penentuan kuantitas yang termasuk dalam suatu persediaan dan harga yang masuk ke dalam harga pokok.

Metode penilaian persediaan diperlukan untuk menghitung persediaan akhir yang dilaporkan di neraca dan harga pokok penjualan yang akan dilaporkan dalam laporan laba/rugi.

Atribut pengukuran ada 5 yaitu,

a. Biaya historis (*historical cost*)

Yang dinilai adalah jumlah uang kas atau setara kas yang dibayar untuk mendapatkan aktiva sampai siap digunakan

b. Biaya pengganti saat ini (*current cost / replacement cost*)

Atribut yang dibayar adalah uang kas atau setara kas yang akan dibayar untuk memperoleh aktiva yang sejenis saat ini.

c. Nilai pasar saat ini (*current market value*)

Yang dinilai adalah uang kas atau setara kas yang akan diperoleh dengan menjual aset sekarang berdasarkan harga pasar yang berlaku saat ini.

d. Nilai realisasi bersih (*net realizable value*)

Atribut yang dinilai adalah uang kas atau setara kas yang akan diperoleh dengan menjadi aset sekarang atau jumlah uang yang harus dibayar.

e. Nilai waktu uang saat ini dari arus kas masa depan (*present value*)

of future cash flows)

Yang dinilai adalah nilai uang saat ini atas arus kas masuk bersih yang diharapkan akan diterima dari penggunaan aset masa depan.

Atribut pengukuran tersebut diatas dapat dikelompokkan dalam lima cara, yaitu,

a. Fokus penilaian

Bisa berbentuk masa lampau, masa sekarang, dan masa depan

b. Jenis transaksi

Historical cost dan *replacement cost* merupakan transaksi perolehan atau terjadinya kewajiban atau utang. *Net realizable value* dan *present value* menyangkut penjualan aset.

c. Sifat kejadian awal

Historical cost didasarkan pada kejadian yang sebenarnya, *present value* berdasarkan kejadian yang diharapkan, *replacement cost* dan *net realizable value* didasarkan pada kejadian yang sifatnya hipotesis.

d. Dimensi waktu

Historical cost didasarkan pada masa lalu. *Current cost*, *current market value*, *net realizable value* dan *present value of future cash flows* didasarkan pada masa sekarang.

e. Dimensi pasar

Historical cost dan *current cost* didasarkan pasar input. *Current*

market value, net realizable value dan *present value of future cash flows* didasarkan pada *paar output*.

Menurut Herry, menyatakan “dalam suatu akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu metode *Fist In Firts Out* (FIFO), metode *Last In Fist Out* (LIFO), dan metode rata-rata tertimbang (*Average*).

2.2.2.4 Penyajian Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus memberikan sebuah informasi yang baik untuk pihak dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Oleh karena itu baik dari perusahaan atau dari pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan yang inovatif. Perusahaan harus melaporkan informasi yang mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya yang bisa diperbandingkan.

Persediaan barang dagang disajikan di dalam neraca sebagai aset lancar pada laporan laba rugi, metode penilaian persediaan berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan awal, persediaan akhir, harga pokok penjualan dan penentuan laba kotor.

Sebuah penilaian persediaan yang telah diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menjelaskan tentang semua kebijakan akuntansi yang diikuti metode penilaian seperti metode harga perolehan yang digunakan, dan dasar akuntansi yang digunakan.

Ada keterkaitan antara persediaan barang dagang di neraca dan di laporan laba rugi. Bahkan ada keterkaitan antara persediaan barang dagang pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanya keterkaitan ini dalam menentukan laba atau rugi dan posisi keuangan perusahaan, tidak hanya terhadap tahun berjalan, tetapi juga terhadap pada tahun sebelumnya.

2.2.2.5 Pengakuan Persediaan

Persediaan diakui ketika barang sudah sampai di gudang. Jika persediaan dijual maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Beberapa persediaan dialokasikan ke pos aset lainnya, misalnya persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Persediaan yang dialokasikan ke aset lain dengan cara ini diakui sebagai beban selama masa manfaat aset tersebut.

Nilai persediaan harus diakui sebagai suatu beban di dalam periode dimana persediaan terjual dan pendapatan yang terkait diakui. Bilamana biaya perolehan persediaan pada tanggal pelaporan lebih rendah daripada nilai realisasinya, atau suatu kerugian persediaan terjadi. Demikian pula jika nilai realisasi neto persediaan yang diturunkan lebih awal, menigkat melebihi nilai yang dinyatakan, jumlah pemulihan dari penurunan harus diakui sebagai suatu pengurangan di dalam jumlah persediaan yang dianggap beban dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

2.2.2.6 Pengungkapan Persediaan

Laporan yang dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup bagi pihak-pihak di dalam dan diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang informatif.

Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan dan dapat dipercaya serta dapat diperbandingkan. Perusahaan harus mengungkapkan metode-metode pencatatan dan penilaian yang dipakai perusahaan secara konsisten. Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakan akuntansi yang diikuti.

2.2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2018

2.2.3.1 Pengertian Persediaan Menurut PSAK No, 14

Persediaan adalah aset

- (a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- (b) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau
- (c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Jika realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang

di perlukan untuk melaksanakan penjualan.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa seperti diuraikan dalam paragraf 16, dimana pendapatan yang bersangkutan belum diakui perusahaan.

2.2.3.2 Pencatatan Persediaan

Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu, metode perpetual dan metode periodik. PSAK No. 14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Sedangkan untuk sistem fisik atau periodik (*physical/periodic inventory system*) menyatakan bahwa nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik biasanya dilakukan di akhir tahun.

2.2.3.3 Pengukuran Persediaan

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*)

1. Biaya Persediaan

Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konveksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*)

2. Biaya Pembelian

Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak), dan biaya pengangkutan, penenganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang (*trade discount*), rabat dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

3. Teknik pengukuran biaya

Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran (*retail method*), demi kemudahan, dapat digunakan bila hasilnya mendekati biaya historis. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan (*supplies*), upah, efisiensi dan pemanfaatan kapasitas. Biayastandar ditelaah secara berkala dan, bila perlu, direvisi sesuai dengan kondisiterakhir.

Metode eceran sering kali digunakan dalam perdagangan eceran untuk menilai persediaan sejumlah besar barang yang berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang tidak jauh berbeda sehingga tidak praktis kalau

digunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi harga jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai. Persentase tersebut digunakan dengan memperhatikan persediaan yang telah diturunkan nilainya (*marked down*) di bawah harga jual normal. Persentasi rata-rata sering digunakan untuk setiap departemen penjualan eceran yang menjual kelompok barang yang berbeda.

4. Rumus Biaya

Biaya persediaan untuk barang yang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek khusus harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biayanya masing masing.

Biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 19, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*), atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau LIFO).

Formula MPKP/FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala, atau pada

setiap penerimaan kiriman, tergantung pada keadaan perusahaan. Rumus MTKP/LIFO mengasumsikan barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terdahulu.

2.2.3.4 Penyajian Persediaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, persediaan umumnya disajikan pada laporan keuangan sebagai berikut :

a. Laporan Posisi Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan akun persediaan sebagai informasi yang tercakup ke dalam laporan posisi keuangan.

Entitas dapat mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika :

1. Entitas memperkirakan akan merealisasikan aset, atau memiliki intense untuk menjual atau menggunakannya dalam siklus operasi
2. Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan
3. Entitas memperkirakan akan merealisasi aset dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan
4. Aset merupakan kas atau setara kas

Aset lancar juga termasuk aset (seperti persediaan dan piutang dagang) yang dijual, dikonsumsi atau direalisasikan sebagai bagian dari siklus operasi normal meskipun aset tersebut diperkirakan untuk direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode

pelaporan. Aset lancar juga mencakup aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan.

Jadi dapat disimpulkan persediaan sebagai aset lancar akan disajikan ke dalam laporan posisi keuangan sehingga dapat diketahui siklus operasi normal dari akun tersebut. Berikut adalah contoh format laporan keuangan persediaan

Tabel 2.3 Kerangka Laporan Posisi Keuangan
Perusahaan ...
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 20...

Aset Lancar		Liabilitas Lancar	
Kas	Xxx	Utang Dagang	xxx
Piutang Dagang	Xxx	Utang Listrik dan Air	xxx
Persediaan Barang Dagang	Xxx	Utang Pajak	xxx
Perlengkapan Toko	Xxx		
Perlengkapan Kantor	Xxx		
Iklan dibayar dimuka	Xxx		
Sewa di bayar di muka	Xxx		
Total Aset Lancar	Xxx	Total Liabilitas Lancar	xxx
Aset tetap		Ekuitas	
Gedung	Xxx	Modal	xxx
Akumulasi Penyusutan Gedung	Xxx	Modal Pemilik	xxx
Peralatan Toko dan Kantor	Xxx		
Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko dan Kantor	Xxx		
Kendaraan	Xxx		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Xxx		
Total Aset	Xxx	Total Liabilitas dan Ekuitas	xxx

Sumber : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya seperti laba rugi, total penghasilan komprehensif lain dan penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan. Di dalam PSAK telah dijelaskan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut : pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas, asosiasi dan ventura yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, serta jumlah tanggal untuk total operasi yang dihentikan.

Berikut adalah contoh format laporan laba rugi :

Tabel 2.4 Kerangka Laporan Laba Rugi

**Perusahaan ...
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 20...**

Pendapatan		
Pendapatan Tunai	Xxx	
Pendapatan Kredit	Xxx	
Total Pendapatan		xxx
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	Xxx	
Pembelian	Xxx	
Dikurangi Pers Akhir	Xxx	
Harga Pokok Penjualan		xxx
Beban		
Beban Usaha	Xxx	
Beban Lain-lain	Xxx	
Total Beban		xxx
Laba/Rugi		xxx

Sumber : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

2.2.3.5 Pengakuan Persediaan

PSAK No. 14 paragraf 34 menyatakan bahwa bila persediaan dijual, maka jumlah tercaat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan tau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto maka diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Di dalam paragraph 35 juga telah dijelaskan bahwa beberapa persediaan dapat dialokasikan ke akun aset lainnya, sebagai contoh persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Persediaan yang dialokasikan ke aset lain dengan cara diakui sebagai beban selama masa manfaat aset tersebut. Proses pengakuan nilai tercatat persediaan yang telah dijual sebagai beban menghasilkan pengaitan (*matching*) beban dengan pendapatan. Beberapa persediaan dapat dialokasikan ke rekening aset lainnya sepertimisalnya persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri, pabrik atau peralatan. Persediaan yang dialokasikan ke aktiva lain dengan cara ini diakui sebagai beban selama masa manfaat aktiva tersebut.

Ada dua pengakuan untuk persediaan yaitu :

1. Pengakuan persediaan saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah daerah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal
2. Saat diterima atau hak kepemilikannya dan atau penguasaannya berpindah

2.2.3.6 Pengungkapan Persediaan

Informasi persediaan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK No. 14. Laporan keuangan akan mengungkapkan beberapa hal yang berkenaan dengan persediaan sebagai berikut :

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah yang dicatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan
5. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
6. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.

7. Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan.
8. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas.

Laporan keuangan harus mengungkapkan:

- (a) kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai;
- (b) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan;
- (c) jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih
- (d) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode sebagaimana dijelaskan pada paragraf 28;
- (e) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 28; dan
- (f) nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

Laporan keuangan harus mengungkapkan salah satu informasi berikut ini:

- (a) biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu, atau
- (b) biaya operasi, yang dapat diaplikasikan pada pendapatan, diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan, diklasifikasikan sesuai dengan hakekatnya.

2.2.4. Akuntansi Persediaan dalam Ekonomi Islam

Pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan dari kata kunci yang dimilikinya yaitu Akuntansi Syariah. Akuntansi Syariah dalam bahasa arabnya disebut “Muhasabah” yang berasal dari kata hasaba, hasiba, muhasabah, atau wazan yang lain adalah hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang memperhitungkan mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu (Khadafi, 2016).

Kaidah Akuntansi islam dalam konsep syariah islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seseorang akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT dan juga berlandaskan Al Quran dan Hadits. Oleh sebab itu akuntansi syariah sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai syariah. Ketika menerapkan akuntansi syariah maka transaksi-transaksi tersebut tidak melanggar prinsip syariah.

Di dalam Al Quran surah At-Taubah ayat 34 ada menyinggung tentang pesediaan.

نَا أَنَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَسُكُّونَ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ تَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Yang artinya: "Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa akan mendapat) siksa yang pedih". (QS. At-Taubah 9:34)

Emas dan perak pada ayat di atas dapat diartikan harta. Persediaan merupakan salah satu harta suatu perusahaan yang mempunyai harga jual, yang digunakan dalam proses produksi dalam perusahaan manufaktur untuk mencapai suatu laba yang maksimal. Allah melarang mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. (segala apa yang tidak benar) dimana di dalamnya terdapat unsur seperti maisi, gharar, riba, dan batil itu sendiri. Lebih luas dari itu menyangkut perbuatan yang melanggar nash-nash syari' dan juga untuk mendapatkannya dengan cara mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya.

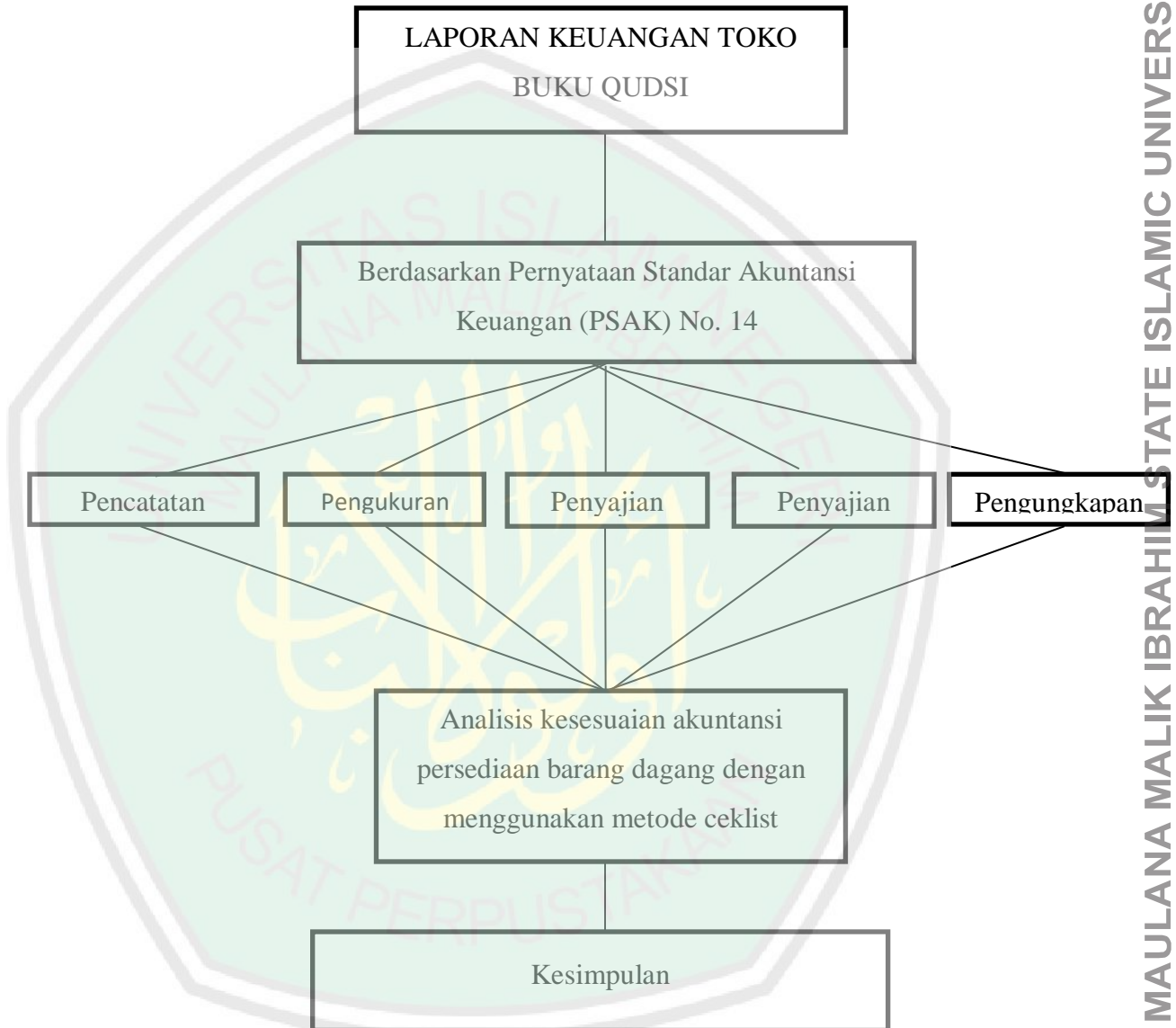
2.3 Kerangka Berfikir

Persediaan barang dagang menjadi salah satu faktor penting dalam perusahaan karena persediaan barang dagang menjadi pusat kegiatan di dalam perusahaan. Ketika persediaan mengalami kendala, maka semua aktivitas perusahaan juga terhambat. Juga terhadap laporan keuangan, yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Di dalam laporan keuangan terdapat gambaran tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, serta beban-beban yang ada di dalam perusahaan. Laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan informasi kepada semua pihak, baik pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah kepanjangan dari PSAK yang merupakan standar yang dibuat oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sebuah laporan keuangan di Indonesia dengan harapan laporan yang disusun dapat dibandingkan, relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan. PSAK No. 14 adalah suatu aturan yang berisi tentang mengatur akuntansi persediaan di suatu perusahaan baik dari segi pencatatan, pengukuran, pengakuan dan pengungkapan persediaan di dalam laporan keuangan.

Berikut adalah skema kerangka berfikir :

Gambar 2.1 *Kerangka Berfikir*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna (Sugiyono 2016)

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.2 Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Toko Buku Qudsi yang beralamat di Jl Gajayana No. 575 Kota Malang. Pemilihan lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena Toko Buku Qudsi ini statusnya masih aktif di Kota Malang.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subyek penelitian merupakan sumber informasi bagi peneliti dalam menggali fakta yang ada di lapangan. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pendiri buku qudsi dan unit usaha jasa permodalan / unit usaha simpan pinjam, dan juga pihak yang berkepentingan dengan Toko Buku Qudsi

Kota Malang yang tergabung didalamnya, seperti halnya Bapak Fadli Albugis selaku pemilik toko, Lusiana selaku supervisor, Sabilla selaku bagian administrasi dan Arif selaku pramuniaga/kasir.

3.4 Data dan Jenis Data

Sumber data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama ini biasanya melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Lexy J. Moloeng 2014). Data yang terkait adalah sejarah dari Toko Buku Qudsi, struktur organisasi, visi dan misi serta laporan keuangan Toko Buku Qudsi. Data yang dibutuhkan diperoleh dengan cara wawancara kepada pendiri Toko Buku Qudsi yaitu Bapak Fadhli Albugis, Mbak Lusiana sebagai supervisor dan Mbak Sabilla sebagai administrasi.

2. Data Sekunder

Sunyoto (2016) menyatakan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Data yang digunakan peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah catatan-catatan yang berkaitan dengan keuangan dan

informasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan di Toko Buku Qudsi. Seperti, laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut John Creswell (2015) teknik pengumpulan data di klasifikasikan menjadi tiga kelompok, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, pihak pertama menjadi pewawancara yang memiliki tugas memberikan pertanyaan dan pihak yang kedua adalah pihak yang terwawancara yang tugasnya adalah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pihak pertama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fadhli Albugis selaku pendiri dari Toko Buku Qudsi secara langsung pada tanggal 20 Februari 2020. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan ketika wawancara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya, karena itu observasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dengan dibantu oleh pancaindra lainnya. (Burhan Bungin 2001).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tujuannya adalah untuk mengetahui dan memahami penerapan akuntansi persediaan dan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada umumnya metode dokumentasi ini biasanya dipakai untuk menelusuri data historis (Burhan Bungin 2001). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh sejarah berdirinya Toko Buku Qudsi Malang.

3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data dan kualitatif, hal yang akan diteliti di penelitian ini adalah penerapan akuntansi persediaan yang ada di dalam Toko Buku Qudsi serta kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Untuk menguji keakuratan data yang didapatkan dari hasil penelitian, dengan ini penulis menggunakan rumus Dean J. Champions karena penelitian yang dilakukan jenis analisis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

Metode ceklist adalah metode informal observasi yang mana penulis sudah menentukan indikator perilaku yang akan diobservasi dari subjek data. Untuk

memulai observasi ini, langkah yang pertama adalah penelitian harus menentukan indikator perilaku yang dapat melalui sumber-sumber baik dari buku, artikel, jurnal ataupun literatur sebagai bahan dasar teori. Metode ceklist ini sifatnya begitu detail dan biasanya digunakan untuk analisa kesesuaian dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh, kemudian penulis akan menggunakan rumus Dean J. Champions, yang rumusnya adalah :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban ya}}{\text{Jumlah jawaban pertanyaan}} \times 100\%$$

Untuk keperluan penelitian hasil perhitungan presentase di dalam buku yang berjudul *Metode dan Masalah*, ditentukan sebagai berikut :

No.	Kriteria	Interpretasi
1.	1 % - 25%	Perusahaan tidak memenuhi standar
2.	25%-50%	Perusahaan kurang memenuhi standar
3.	50%-75%	Perusahaan cukup memenuhi standar
4.	75%-100%	Perusahaan sangat memenuhi standar

Tabel 3.1 Presentase Kriteria Daftar Ceklist

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan peneltian yaitu data laporan keuangan
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan persediaan barang dagang

3. Membandingkan penerapan akuntansi persediaan barang dagang di Toko Buku Qudsi Malang dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14
4. Menganalisis akuntansi persediaan barang dagang yang sesuai dengan PSAK No. 14
5. Menarik kesimpulan dan memberikan saran.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang Instansi/Perusahaan

Toko Buku Qudsi merupakan salah satu perusahaan di bidang perdagangan yang ada di Kota Malang. Toko ini berdiri pada bulan Mei tahun 2010 oleh Bapak Fadhli Albugis yang bertempat di Jalan Gajayana No. 575 Kota Malang. Toko Buku Qudsi menyediakan Al-Qur'an, kitab-kitab Arab, buku-buku Islami dan ATK. Toko Buku Qudsi melayani pembelian ecer juga partai, dengan sistem online dan offline store. Awal mula berdiri Toko Buku Qudsi ada 2 lantai, lantai 1 fokus pada persediaan dalam bentuk Al-Qur'an sedangkan lantai 2 tempat untuk kitab-kitab Arab dan buku-buku Islami. Awal mula berdiri, hanya memperkerjakan 10 orang pegawai yang dibagi atas 2 tempat yaitu lantai 1 dan lantai 2.

Di tahun 2012 omset yang didapatkan mengalami peningkatan drastis dikarenakan penjualan yang sangat lancar baik secara eceran maupun partai. Alasan lain yaitu karena Toko Buku Qudsi juga berada di daerah strategis kampus-kampus di kota Malang yang menjadikan lebih banyak pelanggan dalam bentuk mahasiswa, juga TPQ dan pondok pesantren di kota Malang yang jumlahnya sangat banyak yang dekat dengan lokasi Toko Buku Qudsi yang menjadikan lebih mudahnya akses ke Toko Buku Qudsi.

Seiring berjalannya waktu, di tahun 2016 Toko Buku Qudsi mengalami penurunan omset yang mengakibatkan toko difokuskan pada 1 lantai, jadi yang ada di lantai 2 dikosongkan dan dibuat usaha baru yaitu mendirikan Sarfit Gym. Dengan adanya kebijakan ini, pegawai pun merasa dirugikan karena beberapa pegawai diberhentikan, dari 10 pegawai yang dipekerjakan dikurangi lima orang, jadi hanya sisa 5 orang saja. Ada juga pegawai yang di pindah kerjakan ke Starfit Gym.

Untuk saat ini di tahun 2020 Toko Buku Qudsi pada awal tahun mengalami peningkatan, tetapi di bulan 3 yaitu pada bulan Maret ketika awal mula adanya Pandemi Covid 19 Toko mengalami penurunan omset lagi. Yang menjadikan beberapa pegawai di PHK atau diberhentikan, dengan adanya hal itu untuk pekerjaan pegawai menjadi dua kali lipat seperti halnya pramuniaga juga menjadi office boy sekaligus, untuk yang administrasi juga menjadi kasir.

4.1.2 Visi dan Misi Toko Buku Qudsi

a. Visi Toko Buku Qudsi

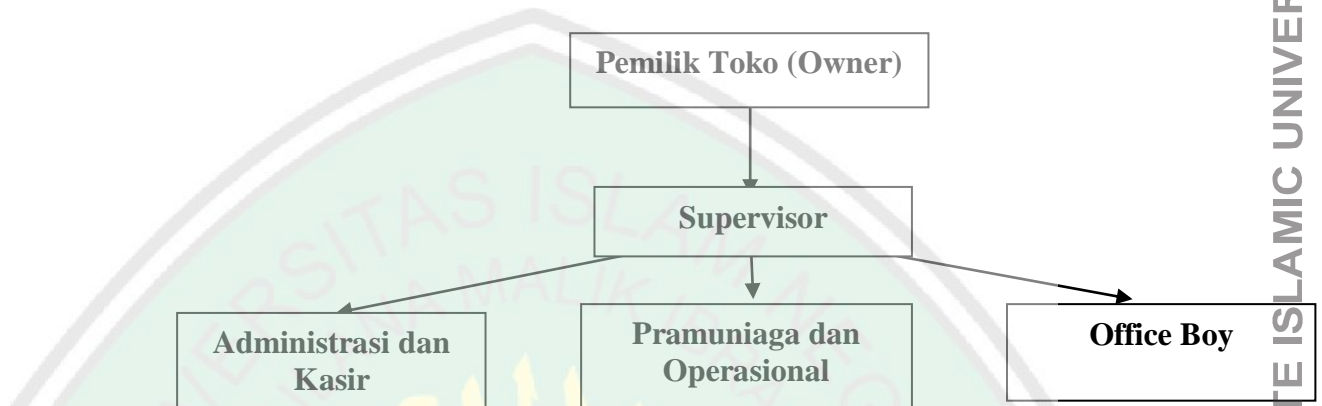
Menjadi Toko Buku, Al-Qur'an dan Kitab Arab pilihan nomor 1 di Kota Malang

b. Misi Toko Buku Qudsi

Menciptakan suatu komunitas yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan umat Islam pada umumnya

4.1.3 Struktur Organisasi Instansi/Perusahaan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Toko Buku Qudsi Malang



4.1.4 Deskripsi Kerja

1. Kepala Toko/Supervisor
 - a. Melakukan briefing, memberikan motivasi kepada karyawan hingga melakukan evaluasi kerja karyawan
 - b. Menegaskan job description masing-masing karyawan sesuai dengan jabatan yang di embannya.
 - c. Mengkoordinasi karyawan toko terutama kasir, untuk mengecek barang-barang yang stoknya menipis dan mendisplay barang serapi mungkin agar sedap dipandang
 - d. Melakukan pengecekan stok barang secara berkala, baik dengan system manual maupun melalui komputer, serta menyesuaikan barang fisik dengan barang sesuai stok computer.
 - e. Mengecek stok barang di gudang
 - f. Melakukan pengorderan barang-barang yang stoknya mulai menipis

- g. Mengecek barang datang dari supplier
 - h. Mengatur barang-barang rusak atau kadaluarsa dan melampirkan laporan pada barang retur agar bisa ditukarkan atau dikembalikan kepada supplier barang tersebut
 - i. Melakukan pengecekan terhadap kondisi barang dan kebersihan toko secara keseluruhan, mulai dari depan, gudang, hingga kamar mandi.
 - j. Member contoh pelayanan yang baik kepada konsumen atau pelanggan
 - k. Merencanakan kegiatan promosi
 - l. Menyusun laporan penjualan harian dan bulanan.
 - m. Mengolah SDM di dalam toko dengan baik.
 - n. Bertanggung jawab atas pencapaian target dan pengendalian biaya operasional toko, meliputi listrik, biaya pembelian peralatan atau perlengkapan, dan lain sebagainya
 - o. Bertanggung jawab kepada atasan atau pemilik toko
2. Administrasi
- a. Mencatat dan memeriksa status dana penjualan mana yang sudah masuk dan yang belum agar memudahkan untuk menindaklanjuti kekurangannya
 - b. Menginput data penjualan setiap hari dengan teliti, benar dan cepat
 - c. Melakukan penagihan dan menindaklanjuti pengiriman data penjualan harian

- d. Segera melaporkan masalah abnormal (misalnya gangguan teknis penginputan atau komputer keterlambatan data) kepada supervisor adm untuk tindaklanjuti
- e. Memeriksa ulang setiap data yang sudah di input agar tidak terjadi kesalahan
- f. Melakukan cross check dengan customer jika menemukan selisih antara harga jual di faktur dengan data computer.
- g. Melakukan cross check satu kali dalam satu minggu dengan pihak pabrik
- h. Membuat laporan akhir bulan berbentuk faktur penjualan untuk diserahkan kepada supervisor adm setelah dicek dengan laporan tagiuhan dari masing-masing counter
- i. Merekap tagihan dari counter per periode
- j. Mendistribusikan salinan faktur konsinyasi ke tiap counter
- k. Membuat laporan penjualan dan tagihan customer dan pabrik
- l. Merekap retur customer
- m. Membantu supervisor dalam mempersiapkan seluruh laporan yang berhubungan dengan penjualan (seperti laporan penjualan barang konsinyasi, dll)
- n. Menyimpan arsip data penjualan yang sudah dan belum diproses dengan rapid an sistematis sehingga memudahkan jika suatu saat akan diambil kembali

- o. Merekap kebutuhan ATK dan kebutuhan lain serta kantong plastic, polyback, dan kardus.
3. Kasir dan Pengadaan (ATK, Herbal. dan Minuman)
- a. Menjalankan proses penjualan dan pembayaran
 - b. Melakukan pencatatan atas semua transaksi
 - c. Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk
 - d. Melakukan proses transaksi pelayanan jual beli serta melakukan pembungkusan
 - e. Melakukan pengecekan atau jumlah barang pada saat penerimaan barang
 - f. Melakukan pencatatan kas fisik serta melakukan pelaporan kepada atasan
 - g. Melakukan pengecekan atas stok bulanan
 - h. Melakukan pengorderan barang-barang yang stoknya mulai menipis
 - i. Menegecek barang dating dari supplier
 - j. Melakukan pengecekan stok barang secara berkala, baik dengan system manual maupun melalui computer, serta menyesuaikan barang fisik dengan barang sesuai stok komputer
 - k. Memajang barang dengan mendahulukan rak/ display yang stoknya telah kosong sesuai dengan sistem First In First Out (FIFO) dan tanggal kadaluarsa (Exp. Date) terutama untuk produk makanan, minuman dan obat-obatan

- l. Memajang produk sesuai dengan pengelompokkan barang yang disesuaikan dengan ukuran dan warna
 - m. Memasang label penunjuk harga (price tag) yang diletakkan secara benar dan lengkap
 - n. Memindahkan barang yang rusak dari display ke tempat yang telah ditentukan
 - o. Menjaga kebersihan dan kerapihan barang dan display
 - p. Melakukan monitoring terhadap kesediaan stock produk. Produk yang kosong harus dicatat dan dilaporkan kepada supervisor
 - q. Melakukan controlling produk yang terdapat di display. Produk yang rusak dan kadaluarsa harus segera di dipindahkan dari display
 - r. Melakukan pengecekan dan penggantian label harga ketika terjadi perubahan harga produk
 - s. Melakukan controlling produk yang keluar dan yang masuk untuk menghindari adanya barang yang hilang
4. Kasir dan Pengadaan (Al-Qur'an, Kitab dan Buku Islami)
 - a. Menjalankan proses penjualan dan pembayaran
 - b. Melakukan pencatatan atas semua transaksi
 - c. Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk
 - d. Melakukan proses transaksi pelayanan jual beli serta melakukan pembungkusan

- e. Melakukan pengecekan atau jumlah barang pada saat penerimaan barang
- f. Melakukan pencatatan kas fisik serta melakukan pelaporan kepada atasan
- g. Melakukan pengecekan atas stok bulanan
- h. Melakukan pengorderan barang-barang yang stoknya mulai menipis
- i. Mengecek barang datang dari supplier
- j. Melakukan pengecekan stok barang secara berkala, baik dengan system manual maupun melalui computer, serta menyesuaikan barang fisik dengan barang sesuai stok komputer
- k. Memajang barang dengan mendahulukan rak/ display yang stoknya telah kosong sesuai dengan system First In First Out (FIFO) dan tanggal kadaluarsa (Exp. Date) terutama untuk produk makanan, minuman dan obat-obatan
- l. Memajang produk sesuai dengan pengelompokkan barang yang disesuaikan dengan ukuran dan warna
- m. Memasang label penunjuk harga (price tag) yang diletakkan secara benar dan lengkap
- n. Memindahkan barang yang rusak dari display ke tempat yang telah ditentukan
- o. Menjaga kebersihan dan kerapian barang dan display
- p. Melakukan monitoring terhadap kesediaan stock produk. Produk yang kosong harus dicatat dan dilaporkan kepada supervisor

- q. Melakukan controlling produk yang terdapat di display. Produk yang rusak dan kadaluarsa harus segera di dipindahkan dari display
- r. Melakukan pengecekan dan penggantian label harga ketika terjadi perubahan harga produk
- s. Melakukan controlling produk yang keluar dan yang masuk untuk menghindari adanya barang yang hilang

5. Pramuniaga dan Operasional

- a. Memajang barang dengan mendahulukan rak/ display yang stoknya telah kosong sesuai dengan system First In First Out (FIFO) dan tanggal kadaluarsa (Exp. Date) terutama untuk produk makanan, minuman dan obat-obatan
- b. Memajang produk sesuai dengan pengelompokkan barang yang disesuaikan dengan ukuran dan warna
- c. Memasang label penunjuk harga (price tag) yang diletakkan secara benar dan lengkap
- d. Memindahkan barang yang rusak dari display ke tempat yang telah ditentukan
- e. Menjaga kebersihan dan kerapihan barang dan display
- f. Melakukan monitoring terhadap kesediaan stock produk. Produk yang kosong harus dicatat dan dilaporkan kepada supervisor
- g. Melakukan controlling produk yang terdapat di display. Produk yang rusak dan kadaluarsa harus segera di dipindahkan dari display

- h. Melakukan pengecekan dan penggantian label harga ketika terjadi perubahan harga produk
 - i. Melakukan controlling produk yang keluar dan yang masuk untuk menghindari adanya barang yang hilang
 - j. Melakukan tugas operasional (kirim barang, beli perlengkapan dan peralatan toko
6. Office Boy
- a. Membersihkan (menyapu dan mengepel) ruangan toko
 - b. Membersihkan (menyapu dan mengepel) kasir
 - c. Membersihkan (menyapu dan mengepel) back office
 - d. Membersihkan (menyapu dan mengepel) kantor direktur
 - e. Membersihkan halaman toko
 - f. Memberdihkan kamar mandi bawah dan atas
 - g. Membersihkan dinding-dinding toko, kipas dan lampu
 - h. Membuang sampah
 - i. Merapikan kardus
 - j. Mengganti air gallon dan membersihkan dispenser

4.1.5 Lokasi Perusahaan

Lokasi Toko Buku Qudsi adalah di Jalan Gajayan Gang No 575 Kota Malang, sebelah Swalayan Sardo. Kode Pos 65144. Toko ini sangat bisa dijangkau karena lokasi terletak di depan jalan raya

4.1.6 Aktivitas Akuntansi

a. Akuntansi Manual

Proses akuntansi pada Toko Buku Qudsi Malang pada dasarnya sama dengan dipelajari atau yang ada dalam standar akuntansi keuangan, yakni dimulai dengan :

1) Identifikasi Transaksi

Langkah pertama yang dilakukan setiap terjadinya transaksi adalah mengidentifikasi suatu peristiwa yang mempengaruhi posisi keuangan dan setiap kejadiannya harus dicatat. Setiap transaksi harus didukung atau dilengkapi dengan dokumen atau bukti-bukti yang sah dan lengkap, berupa faktur, bukti pengeluaran kas, bukti penerimaan kas dan bukti lainnya.

2) Analisis Transaksi

Analisa transaksi dilakukan dengan pengkajian atas dokumen atau bukti transaksi untuk menentukan perkiraan aset, kewajiban, modal, pendapatan atau beban. Analisis ini harus berpedoman pada:

- a. Kebijakan Akuntansi Persediaan
- b. Perlakuan Akuntansi Perusahaan
- c. Daftar Perkiraan
- d. Standar Akuntansi yang berlaku umum

b. Akuntansi Berbasis Komputerisasi

Toko Buku Qudsi Malang dalam melakukan usahanya memperoleh pendapatan terbesar dari dagang, yaitu transaksi penjualan tunai dan penjualan secara kredit. Setiap transaksi baik dari kegiatan pemasaran, penjualan harus diinput ke dalam aplikasi ZAHIR.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Jenis-jenis persediaan

Di dalam toko Buku Qudsi, persediaan ada 2 macam :

a. Persediaan barang dagang

Persediaan barang dagang di dalam Toko Buku Qudsi meliputi barang yang ada di gudang yang nantinya akan dibeli atau di distribusikan kepada pengecer untuk dijual kembali atau kepada customer yang datang langsung ke toko. Barang yang diperoleh langsung dari supplier secara fisik tidak kan diubah dan akan dijual dalam bentuk yang sama seperti awal barang datang dari supplier

b. Persediaan lain-lain.

Persediaan lain-lain pada umumnya berupa bentuk persediaan kantor seperti plasti, kardus, alat-alat toko dan lain sebagainya. Biasanya persediaan ini akan dipakai dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Persediaan dalam perspektif Islam merupakan harta dari suatu perusahaan yang mempunyai harga jual. Jika pada zaman nabi persediaan ini seperti halnya emas, perak dll. Dalam merencanakan persediaan ada hal yang perlu dipertimbangkan yaitu jumlah pembelian dan waktu pemesanan dalam

persediaan yang baik dan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Seperti halnya yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 yang artinya :” *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu makan harta sesamanya dengan jalan bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu*”

Karena hal tersebut ada kaitannya dengan masalah perusahaan, yang mana apabila perencanaan perusahaan dilakukan tidak sesuai dengan kesepakatan antara perusahaan dan supplier, maka hal tersebut merugikan salah satu pihak.

4.2.2 Metode Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan Toko Buku Qudsi adalah menggunakan sistem pencatatan fisik atau periodik sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Bapak Fadhli Al Bugis pada saat wawancara tanggal 20 Februari 2020, yang mana arus keluar masuknya barang tidak di catat secara rinci setiap bulan, sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagang yaitu dengan melakukan stock opname di akhir periode. Biasanya di Toko Buku Qudsi melakukan *stock opname* di empat hari sebelum akhir periode, maka ketika itu, toko ditutup dan semua pegawai melakukan stock opname. Dengan menggunakan metode *stock opname* ini perusahaan banyak mengalami kekurangan yaitu salah satunya adalah persediaan tidak dicatat secara rutin tiap bulan dikarenakan pencatatan hanya dilakukan pada akhir periode. Hal ini menjadikan jumlah antara yang di display dengan yang di komputer atau di buku persediaan mengalami perbedaan. Maka ketika ada customer bertanya mengenai suatu persediaan, kasir seringkali

mengalami kebingungan dikarenakan jumlah antara di komputer dengan yang di display berbeda.

Untuk pencatatan pembelian Persediaan Barang Dagang

Transaksi pembelian barang dagang adalah transaksi untuk menambah persediaan. Barang yang digunakan dalam usaha dagang ini dibeli dari supplier, disimpan kemudian di display untuk dijual kepada pelanggan tanpa adanya perubahan fisik pada barang. Transaksi ini dicatat dalam buku perusahaan ketika faktur pembelian atau barangnya telah diterima. Jika barang dagang telah diterima maka masing-masing barang dagang diberi kode nomor barang.

Toko Buku Qudsi mencatat pembelian barang dagang ketika secara tunai jurnalnya adalah sebagai berikut

Pada tanggal 5 September 2019 Toko Buku Qudsi membeli Kitab Beiruth secara tunai sebesar Rp. 3.168.000

Persediaan barang dagang	Rp. 3.168.000	
Kas		Rp. 3.168.000

Ketika membeli persediaan barang dagang secara kredit maka jurnalnya dicatat sebagai berikut :

Pada tanggal 22 November Toko Buku Qudsi membeli Kamil secara kredit sebesar Rp. 8.400.000

Persediaan barang dagang	Rp. 8.400.000	
Utang dagang		Rp. 8.400.000

Sumber: Jurnal Penjualan Toko Buku Qudsi Tahun 2019

Pencatatan pembelian barang dagang ini dilakukan oleh staff administrasi apabila barang yang telah dipesan sudah datang dan sudah diterima oleh pramuniaga, untuk dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian.

4.2.3 Pengukuran Persediaan

Pengukuran persediaan merupakan metode yang dilakukan dalam mengukur biaya-biaya persediaan yang timbul selama periode berjalan pada saat memperoleh persediaan tersebut. Toko Buku Qudsi mengukur harga persediaan tergantung harga pokok pembelian dari supplier, ditambah biaya-biaya persediaan pada saat memperoleh persediaan tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Fadhli Albugis selaku owner dari Toko Buku Qudsi yang mengungkapkan “harga persediaan tergantung pada harga dari supplier supplier, ditambah biaya-biaya persediaan pada saat memperoleh persediaan.

Analisis pengukuran persediaan barang dagang di Toko Buku Qudsi Malang berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, biaya-biaya persediaan ini meliputi biaya gaji, biaya iklan, biaya listrik, biaya telpon dan air, biaya bank dll.

Di dalam PSAK No. 14 berbunyi “*Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (the lower of cost and net realizable value)*”

Sistem penilaian persediaan di Toko Buku Qudsi menggunakan metode FIFO (First In First In First Out)/Masuk Pertama Keluar Pertama merupakan sistem penilaian persediaan barang dagang dimana barang yang masuk dahulu akan

keluar lebih dulu, dalam arti barang yang pertama dibeli akan lebih dahulu dijual. Pada pencatatan secara fisik, metode ini beranggapan bahwa barang paling awal dianggap dijual paling awal juga. FIFO ini menganggap barang yang pertama kali masuk diasumsikan keluar pertama kali juga. Jika barang dikeluarkan dari gudang maka akan dihargai sebesar perolehan pertama. Metode ini sejalan dengan alur arus fisik dimana sudah sepantasnya barang yang pertama kali masuk yaitu barang yang keluar lebih dulu. Untuk penilaian persediaan barang dagang di Toko Buku Qudsi ini hanya dilakukan dengan sistem Zahir tidak dilakukan secara manual.

4.2.4 Penyajian Persediaan di dalam Laporan Keuangan

Di dalam perhitungan neraca dan laporan laba rugi itu saling berkaitan. Persediaan barang dagang pada Toko Buku Qudsi Malang dilaporkan dalam laporan keuangan laba rugi sebesar nilainya dan neraca disajikan dalam posisi aset lancar sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Fadhli Al Bugis sebagai Owner Toko Buku Qudsi yaitu telah mengungkapkan "Persediaan barang dagang pada Toko Buku Qudsi Malang disajikan dalam laporan keuangan laba rugi sebesar nilainya dan neraca disajikan dalam posisi aset lancar".

a. Penyajian di Neraca

Persediaan di neraca dicantumkan di aset lancar. Persediaan yang tercantum merupakan cerminan nilai persediaan pada tanggal neraca. Penggunaan metode FIFO (First In First In First Out)/Masuk Pertama Keluar Pertama pada kartu

persediaan dalam menilai persediaan dianggap lebih baik dan akan memberikan informasi atas persediaan yang lebih terpercaya dalam penyajian di neraca.

Tabel 4.1
Qudsi Toko Buku dan Kitab Arab
Laporan Posisi Keuangan
Untuk periode 31 Desember 2019

Aset			Liabilitas:		
Aset Lancar			Liabilitas Lancar		
Kas di tangan		47,331,600.00	Utang dagang		976,694,686.00
Kas di Bank		137,029,983.18	Utang lain-lain (gh)		38,550,000.00
Piutang Dagang		20,327,250.00	Utang modal halim jaya		10,000,000.00
Piutang Starfit Gym		80,377,250.00			
Piutang Lain-lain		30,000,000.00			
Piutang Al Quds		25,000,000.00			
Persediaan Barang Dagang		746,852,584.68			
Perlengkapan Toko dan kantor		1,869,845.00			
Asuransi Dibayar Dimuka		-			
Total Aset lancar		1,088,788,512.86	Total Liabilitas Lancar		1,025,244,686.00
Aset Tetap:					
Gedung	Rp				

	-				
Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp -	Rp -			
Kendaraan	289,250,000.00		Ekuitas:		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	88,005,208.33	201,244,791.67	Modal Qudsi toko buku	150,000,000.00	
			Laba / Rugi Tahun Berjalan	74,325,695.41	
Peralatan toko dan kantor	50,000,000.00		Laba Ditahan	77,962,923.12	
Akumulasi Penyusutan Peralatan toko	12,500,000.00	37,500,000.00			302,288,618.53
Total Aset Tetap		238,744,791.67			
Total Aset		1,327,533,304.53	Total Liabilitas dan Ekuitas		1,327,533,304.53
nb: Laba ditahan = Aset – Liabilitas lancar - Laba / rugi tahun berjalan					

Sumber: Laporan Keuangan Toko Buku Qudsi Tahun 2019

b. Penyajian di Laporan Laba Rugi

Tabel 4.2

**Qudsi Toko Buku dan Kitab Arab
Laporan Laba Rugi
Untuk periode 31 Desember 2019**

Pendapatan Penjualan

Penjualan Tunai	929,486,431.60
Penjualan Kredit	426,827,072.00
Dikurangi: Diskon Penjualan	-
Pendapatan Penjualan Bersih	1,356,313,503.60

Harga Pokok Penjualan

Persediaan Awal	735,166,512.00	
Pembelian	<u>1,051,117,120.50</u>	
Barang Tersedia untuk Dijual	1,786,283,632.50	
Dikurangi: Persediaan Akhir	<u>751,157,995.88</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>1,035,125,636.62</u>
Laba Kotor		321,187,866.98

Beban Operasi

Beban Gaji Karyawan	79,303,300.00
Beban Gaji Direktur	66,000,000.00
Beban Uang Makan	28,100,200.00
Beban Air Galon	1,080,000.00
Beban Laundry	396,000.00
Beban Pulsa	1,874,728.00
Barang Habis Pakai Admin Kantor	84,000.00
Barang Habis Pakai Admin Kasir	1,114,500.00
Beban Admin bank	202,500.00
Beban Mesin Edc	550,000.00
Beban Bahan Bakar Kendaraan	10,578,427.00
Beban Pemeliharaan Mobil	6,313,715.00
Beban Pemeliharaan Sepeda Motor	1,623,010.00
Beban Transportasi	1,794,059.00
Beban Pengiriman Barang	
Ekspedisi	4,941,150.00
Beban Pengobatan	3,670,936.00
Beban Perlengkapan Toko	1,869,845.00
Beban Pemeliharaan Gedung	-
Beban Inventaris Peralatan Toko dan Kantor	1,876,100.00
Beban Listrik Toko	10,333,778.00
Beban Listrik Rumah	5,471,294.00
Beban Telepon dan Internet Speedy	5,129,953.00
Beban Transvision	1,246,000.00
Beban Kesejahteraan Direktur	8,793,000.00
Beban THR	-
Beban Promosi	3,500,000.00
Beban Jasa Pihak Ketiga	2,181,400.00
Beban Kebersihan Rumah	-
Beban Sekolah	-
Shodaqoh dan Infaq	5,036,500.00

Zakat	-	
Beban Pajak Bunga	82,193.21	
Bunga Bank yang Dikeluarkan	-	
Kerugian Barang Expired	-	
Kerugian Barang Selisih	-	
Kerugian Barang Rusak	126,450.00	
PPh 21 Final Fadhli Albugis	-	
Total Beban Operasi		<u>253,273,038</u>
Laba Operasi		67,914,828.77
Pendapatan dan Keuntungan Lain-lain		
Pendapatan Bunga Bank		410,866.64
Keuntungan dari Starfit Gym		-
Pendapatan lain-lain (juni - november 2018)		6,000,000.00
Beban dan Kerugian Lain-lain		
Beban Pajak Bunga		-
Pengeluaran Bunga Bank		-
Kerugian Barang Expired		-
Kerugian Barang Hilang		-
Kerugian Barang Rusak		-
PPh 21 Final Fadhli Albugis		-
Laba / Rugi		<u>74,325,695.41</u>

Sumber: Laporan Keuangan Toko Buku Qudsi Tahun 2019

4.2.5 Pengakuan

Persediaan barang dagang di akui pada saat barang diterima di gudang, jika masih belum sampai gudang maka persediaan masih belum bisa di akui. Pengakuan merupakan proses pencakupan untuk dicantumkan di dalam laporan posisi keuangan. Suatu item yang memenuhi definisi dari salah satu unsur laporan keuangan yaitu asset, untuk persediaan ada di dalam cakupan asset. Untuk pengakuan beban persediaan yaitu pendekatan aset dan pendekatan

beban. Pendekatan aset, pengakuan beban persediaan diakui ketika persediaan telah dijual. Pendekatan aset digunakan untuk persediaan yang penggunaannya untuk satu periode akuntansi. Dalam pendekatan beban, setiap pembelian persediaan akan langsung dicatat sebagai beban persediaan. Pendekatan beban digunakan untuk waktu segera atau tidak dimaksudkan untuk satu periode.

Jika terdapat selisih persediaan antara catatan persediaan menurut bagian administrasi dengan menurut fungsi akuntansi dengan hasil *stock opname*, selisih persediaan dapat disebabkan karena persediaan hilang, using atau rusak. Jika selisih persediaan dipertimbangkan sebagai suatu jumlah yang normal maka selisih persediaan diperlakukan sebagai beban, akan tetapi jika selisih persediaan dipertimbangkan sebagai suatu jumlah yang abnormal, maka selisih persediaan diperlakukan sebagai kerugian.

4.2.6 Pengungkapan

Analisis pengungkapan akuntansi persediaan barang dagang adalah diungkapkan di dalam laporan keuangan yaitu di laporan posisi keuangan dan di laporan laba rugi sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Fadhli selaku Owner dari Toko Buku Qudsi Malang yang menyampaikan bahwa "Pengungkapan persediaan barang dagang diungkapkan di laporan keuangan yaitu di laporan posisi keuangan dan di laporan laba rugi". Di Toko Buku Qudsi dalam akuntansi persediaan harus mengungkapka hal-hal seperti berikut :

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan

2. Nilai persediaan menurut masing-masing klasifikasi berikut : barang dagangan, barang dalam perjalanan, barang pelengkap atau pembantu
 3. Persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan
 4. Jumlah dari setiap penurunan nilai persediaan komersial yang diakui sebagai beban dan pengurang nilai persediaan komersial pada periode berjalan
 5. Jumlah dari setiap pemulihan dalam periode berjalan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban.
 6. Kondisi atau peristiwa terjadinya pemulihan persediaan yang diturunkan.
 7. Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban
 8. Nilai persediaan yang diasuransikan nilai pertanggungansian asuransi dan resiko yang ditutup
 9. Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah pertanggungansian asuransi apabila manajemen telah mengasuransikan persediaannya
- Di dalam PSAK No. 14 mengenai pengungkapan dinyatakan sebagai berikut:

Pengungkapan

Laporan keuangan harus mengungkapkan:

- (g) ***kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai;***
- (h) ***total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan;***
- (i) ***jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih***

(j) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode sebagaimana dijelaskan pada paragraf 28;

(k) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 28; dan

(l) nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

4.3 Analisa Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14

Tabel 4.3 Daftar Ceklis Analisis Kesesuaian Penerapan PSAK No. 14 di Toko Buku Qudsi

No.	Analisis	Toko Buku Qudsi	PSAK No. 14	Sesuai/ Tidak
1.	Persediaan	Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa	Persediaan adalah aktiva -Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal -Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau -Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (<i>supplies</i>) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa	Sesuai
2.	Pencatatan	Pembelian persediaan barang (Tunai) Persediaan barang dagang Kas Pembelian persediaan barang dagang (Kredit) Persediaan barang dagang Utang dagang	Pembelian persediaan barang (Tunai) Persediaan barang dagang Kas Pembelian persediaan barang dagang (Kredit) Persediaan barang dagang Utang dagang	Tidak Sesuai

		<p>Penjualan barang dagang (Tunai) Kas Penjualan -Pencatatan Persediaan menggunakan metode fisik atau periodik yaitu dengan melakukan stock opname di akhir tahun, akan tetapi jika Toko Buku Qudsi menggunakan metode ini sering terjadi perbedaan jumlah antara yang di display sama yang di buku persediaan</p>	<p>Penjualan barang dagang (Tunai) Kas Penjualan -Pencatatan persediaan harus menggunakan metode periodik dan metode perpetual</p>	
3.	Pengukuran persediaan	<p>Mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian yaitu harga beli Pengukuran persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah</p>	Biaya pembelian, biaya konversi, dll	Sesuai
4.	Biaya persediaan	Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan barang dalam kondisi dan tempat yang siap dijual atau dipakai	Biaya persediaan untuk barang yang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain dan barang serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek khusus harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biayanya masing-masing.	Sesuai
5.	Pengakuan sebagai beban	Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang	Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang	Sesuai

6.	Rumus biaya	Kekonsistenan perusahaan dalam menggunakan salah satu metode pencatatan	Yang dimaksud dengan identifikasi khusus biaya adalah atribusi biaya ke barang tertentu yang dapat diidentifikasi dalam persediaan. Cara ini merupakan perlakuan yang sesuai bagi barang yang dipisahkan untuk proyek khusus, baik yang dibeli maupun yang dihasilkan.	Tidak sesuai
7.	Nilai realisasi netto	Praktek penurunan nilai persediaan dibawah biaya menjadi nilai realisasi bersih konsisten dengan pandangan bahwa aset seharusnya tidak dinyatakan melebihi jumlah yang mungkin dapat direalisasi melalui penjualan atau penggunaannya	Estimasi harga jual dalam kegiatan usaha bisa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan	Tidak sesuai
8.	Penilaian persediaan	Biasanya diturunkan ke nilai realisasi neto secara terpisah untuk setiap item dalam persediaan	Biaya persediaan harus dinilai dengan menggunakan rumus <i>FIFO, LIFO</i> atau <i>Average</i>	Sesuai
9.	Pengakuan	Barang Persediaan di akui pada saat barang diterima di gudang Pengakuan sebagai beban merupakan jika ada persediaan yang dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan	Barang Persediaan di akui pada saat barang diterima di persediaan	Sesuai
10.	Pengungkapan	Diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu di laporan posisi	Diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu di laporan posisi	Sesuai

	keuangan dan laporan laba rugi -Mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan -Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan -Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk dijual	keuangan dan laporan laba rugi	
	Total Skor (F)	7	
	Skor Maksimal (N)	10	

Rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban ya}}{\text{Jumlah jawaban pertanyaan}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{10} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Setelah perhitungan dilakukan, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan PSAK No. 14. Berdasarkan hasil perhitungan data ceklis diatas, dapat disimpulkan bahwa perhitungan data diatas adalah 70% yang berarti analisis

penerapan akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan di Toko Buku Qudsi Malang cukup sesuai dengan PSAK No. 14.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penerapan di Toko Buku Qudsi, hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pencatatan yang diterapkan di Toko Buku Qudsi Malang adalah metode periodik yang dilakukan di tiap akhir periode (*stock opname*). Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 14 karena perusahaan telah mencatat setiap persediaan barang dagang di akhir tahun, sehingga tiap akhir tahun bisa mengetahui jumlah seluruh persediaan. Namun kelemahan metode ini adalah pihak toko tidak bisa mengetahui jumlah persediaan tiap waktu karena sistem pencatatannya dilakukan hanya akhir tahun saja. Hal ini menjadikan terjadinya perbedaan jumlah barang yang ada di display atau di toko dengan yang di komputer.
2. Toko Buku Qudsi mengukur harga persediaan tergantung harga pokok pembelian dari supplier, ditambah biaya-biaya persediaan pada saat memperoleh persediaan. Untuk metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), untuk kekurangan di dalam melakukan penilaian persediaan adalah perusahaan tidak melakukan dengan manual, akan tetapi dengan komputerisasi yang menggunakan aplikasi Zahir. Jadi untuk penilaian persediaan masih belum sesuai dengan PSAK No. 14.
3. Penyajian persediaan oleh Toko Buku Qudsi Malang pada laporan keuangan terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Hal

tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku pada PSAK No. 1 pada paragraf 54 yang menyebutkan bahwa informasi terkait akun persediaan tercakup ke dalam laporan posisi keuangan. Pada paragraph 66 juga disebutkan bahwa persediaan termasuk ke dalam golongan aset lancar akan diungkapkan padapada laporan posisi keuangan dan laba rugi.

4. Pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK No. 14 yang berisi tentang informasi atas kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, total jumlah tercatat persediaan dan jumlah dicatat sesuai dengan klasifikasi persediaan yang sesuai bagi entitas dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dipaparkan oleh peneliti terkait penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Buku Qudsi Malang maka peneliti akan mencoba memberikan saran yang dapat membangun bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti terkait informasi akuntansi persediaan secara spesifik dengan berbagai sector yang berbeda sehingga dapat diketahui keunikan persediaan dari setiap sektor.

Sedangkan saran untuk Toko Buku Qudsi Malang adalah sebagai berikut :

1. Toko Buku Qudsi sebaiknya melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari hal-hal misalnya kecuranga, minimal 2 kali dalam sebulan

2. Untuk penilaian juga, selain menggunakan computer atau aplikasi zahir, sebaiknya juga melakukan dengan manual untuk meminimalisir kesalahan dalam melakukan penilaian persediaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. CV Darus Sunnah. Bandung.
- Astuti, Widia. 2012. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Perdana Publishing. Medan
- Black, A James dan Dean J. Champions, 2009. *Metode dan Masalah, Penelitian Sosial*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Mrtodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.
- Diana, Anastasya & Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hermawan, Sigit. 2013 *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*. Graha Akuntan. Jakarta.
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode penelitian kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kieso, Donald, Jerry J weyganth dan TerryD Warfield. 2001. *Akuntansi Keuangan Terjemah*. Emil Salim.
- Khadafi, Muammar. 2016. *Akuntansi Syariah*. Madenatera. Medan
- M. Sadeli, Lili. 2016. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara, cet II. Jakarta.

- Manengkey, Natasya. 2014. Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes. ISSN 2303-1174 Penelitian Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mardiasmo. 2014. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Edisi 2. Yogyakarta.
- Martini, Dwi et.al. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mursyidi. 2009. *Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*. Refika Aditama. Bandung.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Santoso, Imam. 2005. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. PT Alfabel. Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Buku Pers. Yogyakarta.
- Susilowati, Lantip. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Kalimedia.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.



LAMPIRAN I

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Siti Nur Fadilah
 Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 22 Juni 1997
 Alamat Asal : Jl Karanganyar Desa Kalibendo Kec. Pasirian Kab. Lumajang
 Alamat Kos : Jl. Gajayana Gg 1 No. 755 Kota Malang
 Telepon/HP : 081515599140
 E-mail : dilalun22@gmail.com

Pendidikan Formal

2002 – 2004 : TK Dharma Wanita 01 Kalibendo
 2004 – 2010 : MI Mambaul Huda Kalibendo
 2010 – 2013 : SMPN 01 Pasirian
 2013 – 2016 : SMA Annur Bululawang Malang
 2016 – 2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
 Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2011-2013 : Pondok Pesantren Hidayatul Azhar Jarit Candipuro Lumajang
 2013-2016 : Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang
 2016 – 2017 : Ma'had Sunan Ampel Al – Aly
 2016 – 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
 Malang
 2017 – 2018 : English Language Center (ELC) Uin Maliki Malang

LAMPIRAN II





Qudsi Toko Buku dan Kitab Arab
Laporan Posisi Keuangan
Untuk periode 31 Desember 2019

Aset			Liabilitas:	
Aset Lancar			Liabilitas Lancar	
Kas di tangan		47,331,600.00	Utang dagang	976,694,686.00
Kas di Bank		137,029,983.18	Utang lain-lain (gh)	38,550,000.00
Piutang Dagang		20,327,250.00	Utang modal halim jaya	10,000,000.00
Piutang Starfit Gym		80,377,250.00		
Piutang Lain-lain		30,000,000.00		
Piutang Al Quds		25,000,000.00		
Persediaan Barang Dagang		746,852,584.68		
Perlengkapan Toko dan kantor		1,869,845.00		
Asuransi Dibayar Dimuka		-		
Total Aset lancar		1,088,788,512.86	Total Liabilitas Lancar	1,025,244,686.00
Aset Tetap:				
Gedung	Rp -			
Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp -	Rp -		

Kendaraan	289,250,000.00		Ekuitas:		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	88,005,208.33	201,244,791.67	Modal Qudsi toko buku	150,000,000.00	
			Laba / Rugi Tahun Berjalan	74,325,695.41	
Peralatan toko dan kantor	50,000,000.00		Laba Ditahan	77,962,923.12	
Akumulasi Penyusutan Peralatan toko	12,500,000.00	37,500,000.00			302,288,618.53
Total Aset Tetap		238,744,791.67			
Total Aset		1,327,533,304.53	Total Liabilitas dan Ekuitas		1,327,533,304.53
nb: Laba ditahan = Aset – Liabilitas lancar - Laba / rugi tahun berjalan					

Sumber: Laporan Keuangan Toko Buku Qudsi Tahun 2019



LAMPIRAN III

Qudsi Toko Buku dan Kitab Arab
Laporan Laba Rugi
Untuk periode 31 Desember 2019

Pendapatan Penjualan

Penjualan Tunai	929,486,431.60
Penjualan Kredit	426,827,072.00
Dikurangi: Diskon Penjualan	-
Pendapatan Penjualan Bersih	1,356,313,503.60

Harga Pokok Penjualan

Persediaan Awal	735,166,512.00
Pembelian	1,051,117,120.50
Barang Tersedia untuk Dijual	1,786,283,632.50
Dikurangi: Persediaan Akhir	751,157,995.88
Harga Pokok Penjualan	1,035,125,636.62
Laba Kotor	321,187,866.98

Beban Operasi

Beban Gaji Karyawan	79,303,300.00
Beban Gaji Direktur	66,000,000.00
Beban Uang Makan	28,100,200.00
Beban Air Galon	1,080,000.00
Beban Laundry	396,000.00
Beban Pulsa	1,874,728.00
Barang Habis Pakai Admin Kantor	84,000.00
Barang Habis Pakai Admin Kasir	1,114,500.00
Beban Admin bank	202,500.00
Beban Mesin Edc	550,000.00
Beban Bahan Bakar Kendaraan	10,578,427.00
Beban Pemeliharaan Mobil	6,313,715.00
Beban Pemeliharaan Sepeda Motor	1,623,010.00
Beban Transportasi	1,794,059.00
Beban Pengiriman Barang	
Ekspedisi	4,941,150.00
Beban Pengobatan	3,670,936.00
Beban Perlengkapan Toko	1,869,845.00
Beban Pemeliharaan Gedung	-
Beban Inventaris Peralatan Toko dan Kantor	1,876,100.00
Beban Listrik Toko	10,333,778.00
Beban Listrik Rumah	5,471,294.00
Beban Telepon dan Internet Speedy	5,129,953.00
Beban Transvision	1,246,000.00

Beban Kesejahteraan Direktur	8,793,000.00	
Beban THR	-	
Beban Promosi	3,500,000.00	
Beban Jasa Pihak Ketiga	2,181,400.00	
Beban Kebersihan Rumah	-	
Beban Sekolah	-	
Shodaqoh dan Infaq	5,036,500.00	
Zakat	-	
Beban Pajak Bunga	82,193.21	
Bunga Bank yang Dikeluarkan	-	
Kerugian Barang Expired	-	
Kerugian Barang Selisih	-	
Kerugian Barang Rusak	126,450.00	
PPh 21 Final Fadhli Albugis	-	
Total Beban Operasi		253,273,038
Laba Operasi		67,914,828.77
Pendapatan dan Keuntungan Lain-lain		
Pendapatan Bunga Bank		410,866.64
Keuntungan dari Starfit Gym		-
Pendapatan lain-lain (juni - november 2018)		6,000,000.00
Beban dan Kerugian Lain-lain		
Beban Pajak Bunga		-
Pengeluaran Bunga Bank		-
Kerugian Barang Expired		-
Kerugian Barang Hilang		-
Kerugian Barang Rusak		-
PPh 21 Final Fadhli Albugis		-
Laba / Rugi		<u>74,325,695.41</u>



LAMPIRAN IV

DAFTAR WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2020

Waktu : 11.00-11.30

Narasumber : Pak Fadhli Albugis

Jabatan : Owner dan Pendiri Toko Buku Qudsi Malang

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan usaha Toko Buku Qudsi ini berdiri ?	Pada tahun 2010
2.	Apa saja produk yang dijual di Toko Buku Qudsi Malang?	Ada buku-buku islami, kitab-kitab Arab untuk pondok pesantren, Al-Quran baik import maupun local, ATK, Accessories Islam, dan minuman.
3.	Bagaimana perkembangan Toko Buku Qudsi hingga sekarang ?	Dulu pada Awal mula berdiri Toko Buku Qudsi ada 2 lantai, lantai 1 fokus pada persediaan dalam bentuk Al-Qur'an sedangkan lantai 2 tempat untuk kitab-kitab Arab dan buku-buku Islami. Awal mula berdiri, hanya memperkerjakan 10 orang pegawai yang dibagi atas 2 tempat yaitu lantai 1 dan lantai 2.

		<p>Di tahun 2012 omset yang didapatkan mengalami peningkatan drastis dikarenakan penjualan yang sangat lancar baik secara eceran maupun partai. Alasan lain yaitu karena Toko Buku Qudsi juga berada di daerah strategis kampus-kampus di kota Malang yang menjadikan lebih banyak pelanggan dalam bentuk mahasiswa, juga TPQ dan pondok pesantren di kota Malang yang jumlahnya sangat banyak yang dekat dengan lokasi Toko Buku Qudsi yang menjadikan lebih mudahnya akses ke Toko Buku Qudsi.</p> <p>Seiring berjalannya waktu, di tahun 2016 Toko Buku Qudsi mengalami penurunan omset yang mengakibatkan toko difokuskan pada 1 lantai, jadi yang ada di lantai 2 dikosongkan dan dibuat usaha baru yaitu mendirikan Sarfit Gym. Dengan adanya kebijakan ini, pegawai pun merasa dirugikan karena beberapa pegawai diberhentikan, dari 10 pegawai yang dipekerjakan dikurangi lima orang, jadi hanya sisa 5 orang saja. Ada juga pegawai yang di pindah kerjakan ke Starfit Gym.</p>
4.	<p>Apa visi dan misi dari Toko Buku</p>	<p>Visi Toko Buku Qudsi</p> <p>”Menjadi Toko Buku, Al-Qur’an dan Kitab Arab pilihan</p>

	Qudsi?	<p>nomor 1 di Kota Malang”</p> <p>Misi Toko Buku Qudsi</p> <p>“Menciptakan suatu komunitas yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan umat Islam pada umumnya”</p>
5.	<p>Bagaimana siklus akuntansi persediaan barang dagang di Toko Buku Qudsi?</p>	<p>Kalau siklus akuntansi persediaan yang dilakukan telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum</p>
6.	<p>Sistem pencatatan apa yang diterapkan Toko Buku Qudsi Malang dalam mencatat persediaan barang dagang?</p>	<p>Sistem periodic atau perhitungan fisik dengan melakukan <i>stock opname</i> di akhir periode akuntansi.</p>

7. Metode apa yang diterapkan Toko Buku Qudsi dalam penilaian persediaan barang dagang?	Metode FIFO (First In First Out) yang mana barang yang masuk pertama akan keluar lebih dahulu.
---	--

(Sumber Chaliza Zuhasni, 2016, hlm lampiran)





LAMPIRAN V

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Nur Fadilah

NIM/Jurusan : 16520125/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Yuliati, S.Sos., MSA

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Toko Buku Qudsi MAalang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	03 Januari 2020	Pengajuan Judul	1.
2.	15 Januari 2020	Konsultasi Bab I	2.
3.	27 Januari 2020	Konsultasi BAB II	3.
4.	29 Februari 2020	Konsultasi BAB I – III	4.
5.	02 Juli 2020	Persiapan Ujian Prproposal	5.
6.	28 Juli 2020	Ujian Proposal	6.
7.	06 Agustus 2020	Revisi Proposal	7.
8.	7 Oktober 2020	Konsultasi BAB IV dan V	8.
9.	15 November 2020	Konsultasi BAB IV dan V	9.
10.			

Malang,
Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005